METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 1 LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh :

Najiyah Al-Auliya Nafiana
NIM. D98215029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Penyusun	: Najiyah Al-Auliya Nafiana
Nomor Induk Mahasiswa	: D98215029
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 1 Lamongan

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atas pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Surabaya, 28 Juni 2019

Yang menyatakan,

Najiyah Al-Auliya Nafiana

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Najiyah Al-Auliya Nafiana

NIM : D98215029

Judul : METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 1 LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Juli 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Yahya Aziz, M.Pd.I	**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**
NIP. 197208291999031003	**NIP. 197307222005011005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Najiyah Al-Auliya Nafiana** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Eni Purwati, M.Ag

NIP. 196512211990022001

Penguji II

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji III

Yahya Aziz. M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Najiyah Al-Auliya Nafiana
NIM : D98215029
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : najiyahauliya77@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 1 LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL 3BA28AFF870019955 6000 ENAM RIBU RUPIAH

(NAJIYAH AL- AULIYA N.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Najiyah Al-Auliya Nafiana, 2019, Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Kelompok A Raudhatul Athfal Perwanida 1 Lamongan. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Yahya Aziz, M.Pd.I. M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Penanaman, Nilai-Nilai Agama Islam, Anak Kelompok A

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji mengenai tiga pokok pembahasan yaitu (1) Apa saja nilai-nilai agama Islam yang diajarkan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan? (2) Apa saja metode yang digunakan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan? Dan (3) Bagaimana penerapan metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan?

Adapun metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yang langkah-langkah dalam analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam telah diajarkan pada anak kelompok A di RA Perwanida 1 Lamongan yakni nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut diantaranya melalui metode bercerita, metode keteladanan, metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode pembiasaan, dan metode *mauidzah hasanah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI vi
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat atau Signifikan Penelitian 7
E. Definisi Konseptual 8
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Tentang Metode 12
1. Pengertian Metode 12
2. Macam-Macam Metode di PAUD 13
3. Kriteria Pemilihan Metode 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Agama Islam 25
1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam 25
2. Macam-Macam Nilai-Nilai Agama Islam 26
3. Perkembangan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini 34
C. Penelitian Terdahulu 37
D. Kerangka Berpikir 40

BAB III : METODE DAN RENCANA PENELITIAN
A. Desain Penelitian 42
B. Subyek Penelitian 43
C. Fokus Penelitian 43
D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Teknik Analisis Data 51
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data 53

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Tempat Penelitian 55
1. Sejarah Singkat RA Perwanida 1 Lamongan 55
2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Perwanida 1 Lamongan 56
3. Letak Geografis RA Perwanida 1 Lamongan 57
4. Struktur Kepengurusan RA Perwanida 1 Lamongan 58
5. Data Pendidik dan Kependidikan RA Perwanida 1 Lamongan 59
B. Hasil Penelitian 60
1. Data Hasil Wawancara 60
2. Data Hasil Observasi 97
C. Pembahasan 108

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 117
B. Saran 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA 119
RIWAYAT HIDUP..... 122
LAMPIRAN..... 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Lingkup Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Usia 4-5 Tahun 37
Tabel 3.1 Fokus Penelitian Metode Penanaman 44
Tabel 3.2 Fokus Penelitian Nilai-Nilai Agama Islam 46
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Penelitian 123
Lampiran Hasil Wawancara 131
Lampiran Catatan Lapangan 150
Lampiran Dokumentasi Foto 162
Lampiran Dokumentasi Surat 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 40
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan RA Perwanida 1 Lamongan 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua yang ada di dunia ini termasuk anak merupakan titipan Allah SWT. Untuk bisa mendidik anak menjadi anak yang baik, sholih dan sholihah merupakan harapan dari setiap orang tua. Anak yang baik bisa dilihat dari beberapa sisi, yakni sisi kemampuannya, emosi, dan siritualnya. Tumbuh kembang anak mulai dari bayi hingga usia remaja merupakan tanggung jawab orang dewasa termasuk orang tua supaya mendidik, serta mengarahkan agar terbentuk karakter masa depan yang baik. Hal tersebut dijelaskan pada firman Allah SWT:

وَاِذْقَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَيَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

(١٣)

Artinya: "*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersektukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar*." (QS. Al-Luqman [31]: ayat 13).

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa agar setiap orang selalu menjadikan tauhid atau aqidah sebagai salah satu sikap yang wajib ditanamkan anak agar menjadi seseorang yang bisa menyelamatkan mereka dalam pergaulan pada masa yang akan datang, yaitu perlu memberi pondasi pendidikan agama yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kokoh. Agar bisa mendidik anak menjadi lebih baik dibutuhkan kemampuan spesifik yang harus dipelajari oleh setiap orang tua. Prestasi yang luar biasa dan menjadi kebanggaan bagi setiap orang tua yaitu berhasil dalam mendidik anaknya menjadi anak yang baik.

Potensi yang ada disetiap manusia merupakan anugerah dari Allah SWT. Termasuk potensi untuk mempercayai adanya Allah SWT, itu merupakan potensi dasar yang perlu ditanamkan, agar seseorang dapat percaya bahwa Allah SWT itu ada, menyembah kepada-Nya serta dapat mengamalkan ajaran agama yang didapat dengan baik dan benar. Potensi tersebut harus diajarkan sejak usia dini yaitu pada masa kanak-kanak. Jika orang tua membiasakan anaknya mengamalkan kebaikan sejak dini dan mempercayai adanya Allah SWT, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi orang yang selamat di dunia dan akhirat. Ketika anak lahir, anak masih dalam keadaan *fitrah atau* suci yang masih belum mempunyai wawasan atau pengetahuan. Akan tetapi, di dalam diri seorang anak sudah terdapat potensi-potensi untuk dikembangkan oleh orang tua atau pendidik dengan baik serta ada pengawasan. Sebaliknya, jika anak tersebut tumbuh berkembang tanpa pengawasan dan stimulus dari orang tua atau pendidik, maka dia akan tumbuh menjadi orang yang tersesat dalam kehidupannya. Hal tersebut juga dijelaskan pada hadits yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِي الله عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ . . (رواه مسلم)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "*Setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah (suci/bersih), Ibu Bapaknyalah yang menyahudikan, menasranikan, atau memajusikannya*." (HR. Muslim)

Dari hadits tersebut menjelaskan bahwa peran orang tua di sini menjadi sangat berpengaruh dalam keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia balita sampai masa mendatangnya. Perlu diingat bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan dibekali dengan potensi untuk dididik. Adanya potensi atau kemampuan yang ada sejak kecil, maka harus disyukuri dengan cara memberi ajaran, pengetahuan dan pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah yang sangat penting untuk mengembangkan semua aspek perkembangan atau potensi yang dimiliki oleh semua manusia termasuk dengan anak. Anak akan tumbuh berkembang secara bebas dan terarah apabila diberi pendidikan sejak dini. Menciptakan tradisi positif untuk peserta didik merupakan tugas bagi pendidik dalam mengajar.[1] Tradisi positif yang dimaksud disini adalah memberi kegiatan edukatif yang bisa membuat anak aktif dalam pembelajaran.

Aspek-aspek perkembangan yang telah ada sejak dini yang ada di dalam diri manusia sangat perlu dikembangkan dalam suatu usaha pendidikan secara langsung dan bertahap. Oleh karena itu, keberhasilan perkembangan atau pertumbuhan yang optimal, baru dapat tercapai apabila pengajaran dilakukan secara berlangsung melalui tahapan akhir tujuan perkembangan atau

[1] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, Cet.I 2009), hlm. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhannya. Mendorong anak untuk mencapai titik optimal kemampuannya merupakan proses keinginan dalam usaha kependidikan yang terarah dan mempunyai tujuan. Sedangkan tujuan yang akan diraih yaitu menciptakan kepribadian anak untuk menjadi seseorang yang individual, sosial serta mempercayai adanya Allah SWT dan selalu menjalankan perintah-Nya.[2]

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai dua tujuan, *Pertama*, membentuk anak berkualitas, yakni agar bisa tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangan setiap anak, dan mempunyai kesiapan yang maksimal ketika memasuki pendidikan dasar serta dapat mempersiapkan kehidupan di masa dewasanya. *Kedua*, agar anak mempunyai kesiapan belajar pada sekolah selanjutnya.[3]

Nilai merupakan suatu yang sangat penting yang ada pada manusia[4] Uraian tersebut mengartikan bahwa nilai termasuk konsep yang menunjuk pada hal yang dianggap baik dalam kehidupan masyarakat. Salah satu nilai yang wajib ada dalam diri seorang muslim sejak dini yakni nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai agama Islam tersebut diantaranya nilai aqidah yang bertujuan agar anak bisa mempercayai adanya Allah SWT, nilai akhlak yaitu suatu cara agar anak mempunyai sikap hormat kepada orang tua, guru dan orang dewasa lainnya, dan nilai syari'ah merupakan nilai ibadah yang bertujuan agar anak selalu mentaati peraturan Allah seperti melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

---

[2] H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.11.
[3] Juwariyah, *Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* , (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.7.
[4] Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah :Pemikiran Teoritis Praktik Kontemporer*,(Yogyakarta: UII Press,2003), hlm.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal masuk RA/TK/KB kebanyakan peserta didik belum dibekali cukup ilmu pengetahuan dan bimbingan dari orangtua, terlebih terhadap aspek yang sangat penting yakni nilai-nilai agama. Membekali nilai-nilai agama pada anak bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dilakukan karena setiap peserta didik mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Ada anak yang mudah menerima pelajaran, ada anak yang lambat, dan ada juga anak yang tanggap dalam beberapa atau satu pelajaran saja.

RA Perwanida 1 Lamongan adalah salah satu lembaga pendidikan dasar non formal yang berada dalam naungan kementrian agama yang dan bernuansa Islami bagi anak usia dini. Lokasi RA ini berada di tengah kota tepatnya di Kelurahan Tlogoanyar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. RA ini memiliki 6 kelas yang dibagi menjadi 3 pada masing-masing kelompok. Pada kelompok A ada 3 kelas yaitu A1, A2, A3. Sedangkan kelompok B juga ada 3 kelas yakni B1, B2 dan B3. RA ini tidak hanya membimbing dalam aspek-aspek perkembangan anak pada kognitif atau pengetahuan secara umum saja, tetapi pengetahuan tentang agama juga sangat diutamakan. RA Perwanida merupakan sekolah non formal yang hadir dengan berorientasi kepada penanaman nilai-nilai agama Islam yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak, dalam pembelajarannya juga disajikan melalui beberapa metode yang sesuai dengan proses pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 20 Maret 2019 dengan kepala RA Perwanida 1 Lamongan, penulis memperoleh informasi bahwa RA tersebut telah menanamkan nilai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai agama Islam pada peserta didik di berbagai kegiatan yang sesuai pada kebutuhan tumbuh kembang anak. Penanaman nilai-nilai agama Islam ini termasuk pada bidang aspek perkembangan anak dalam lingkup nilai agama dan moral.

Kegiatan-kegiatan penanaman nilai agama Islam pada peserta didik RA Perwanida 1 Lamongan antara lain:[5]

1. Berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu guru
2. Hafalan surat pendek
3. Hafalan do'a sehari-hari (do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan bangun tidur dan lain sebagainya)
4. Mengenal kalimat thayyibah
5. Hafalan asma'ul husna
6. Mengaji
7. Praktek sholat (setiap hari jum'at)

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti sampaikan sebelumnya, maka peneliti memperolah rumusan masalahnya, yaitu:

[5] Rupi'ah, Kepala RA Perwanida 1 Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 20 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang diajarkan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan?
3. Bagaimana penerapan metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam yang diajarkan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan
3. Untuk mengetahui penerapan metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan.

D. Manfaat atau Signifikan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

   Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan metode penanaman agama islam pada anak usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dini baik di lingkungan Bustanul Athfal (BA), Raudhatul Athfal (RA) ataupun TK yang mempunyai ciri khas agama islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang untuk perkembangan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi atau referensi dalam menanamkan nilai agama islam pada anak usia dini yang bisa diterapkan pada lembaga RA/TK/KB lainnya.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode penanaman agama islam dalam membentuk pribadi anak yang baik.

E. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kata kunci sebagai acuan, yaitu: metode, penanaman nilai-nilai agama Islam, kelompok A dan RA Perwanida.

a. Secara umum, metode adalah salah satu cara kerja yang mempunyai sistem untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah direncanakan.[6] Menurut Wina Sanjaya, metode merupakan cara yang dipakai untuk memproses rencana yang telah disiapkan agar tujuan dapat tercapai secara optimal.[7] Jadi maksud dari metode dalam penelitian ini adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan.

b. Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah suatu tindakan atau cara untuk mengembangkan pengetahuan mengenal sesuatu yang berharga dalam kehidupan umat muslim.[8] Penanaman nilai-nilai agama Islam dalam penelitian ini yakni suatu usaha untuk mengembangkan nilai aqidah, akhlak dan syari'ah (ibadah) sesuai dengan perintah Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu terbiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar tanpa paksaan dari pihak lain.

c. Kelompok A merupakan sekumpulan anak didik yang berusia 4-5 tahun yang berkumpul di dalam kelas atau di luar kelas dalam suatu lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar dengan pendidik.

d. RA Perwanida merupakan bentuk lembaga pendidikan anak usia prasekolah yang didirikan oleh kepengurusan Dharma Wanita Departemen Agama. RA Perwanida berada di bawah naungan Departemen Agama dengan berlandaskan pendidikan agama Islam. Jadi dalam penelitian ini

---

[6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cetakan ke-4, hal.218

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.147

[8] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media, 1992), hal.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RA Perwanida merupakan lokasi penelitian yang akan menjadi sumber data dari penelitian ini. RA Perwanida dalam penelitian ini berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.56, Tlogoanyar, Lamongan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca memahami penelitian ini, peneliti menggambarkan sebuah pembahasan yang tercantum dalam sistematika pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

Pada bab satu berisi pendahuluan yang menggambarkan tentang paparan penting mengenai alasan memilih judul ini yang peneliti susun dalam latar belakang. Selain latar belakang, peneliti juga menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikan penelitian, definisi konseptual yang bertujuan untuk membatasi pengertian-pengertian yang muncul dari berbagai pihak dalam bab pendahuluan ini, dan yang terakhir dalam bab pendahuluan ini adalah sistematika pembahasan. Pada sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami gambaran dalam penelitian ini.

Pada bab dua berisi tentang kajian teori yang peneliti sajikan dengan memaparkan teori dari beberapa referensi terkait dengan judul penelitian ini. Pada bab ini juga memaparkan tentang penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang perbedaan serta persamaan dari penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, pada bab ini menjelaskan tentang kerangka berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merupakan gambaran dari penelitian sesuai dengan judul yang telah dipilih peneliti.

Pada bab tiga peneliti menjelaskan tentang pemaparan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Bab ini membahas mengenai desain penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

Pada bab empat peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode penanaman nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode

1. Pengertian Metode

Metode merupakan cara yang digunakan dalam menjalankan suatu rencana yang telah disusun sebelum melakukan kegiatan agar dapat berjalan secara optimal.[9] Pengertian lain juga menjelaskan bahwa metode adalah aktivitas atau tindakan pendidik dan peserta didik dalam menciptakan kegiatan pembelajaran.[10] Sedangkan menurut Abu Ahmadi, metode merupakan cara untuk menyampaikan sebuah materi yang dikuasai oleh pendidik pada muridnya saat *indoor* ataupun *outdoor* baik secara individual maupun kelompok agar murid dapat memahami materi dan memanfaatkannya dengan baik dalam kehidupannya.[11]

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa metode menekankan pada cara guru dalam menyampaikan pembelajaran dan bagaimana kegiatan peserta didik dalam belajar. Jadi, metode memegang peran yang sangat penting bagi pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran, karena keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh pendidik saat menggunakan metode agar dapat berjalan dengan baik.

---

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),hal.147.
[10] Novan Andy Wiyani, Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karaketristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.121
[11] Abu Ahmadi , Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-Macam Metode di PAUD

Seorang pendidik dalam lembaga PAUD diharuskan untuk menerapkan metode yang dapat membantu pemenuhan minat dan kebutuhan anak dalam belajar.[12] Dari sekian banyak metode, seorang pendidik bisa menggunakan tiga atau empat bahkan lebih metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran *indoor* ataupun *outdoor*. Hal ini disebabkan supaya proses penyampaian materi kepada peserta didik bisa tersampaikan dengan baik dan mendapat perhatian dari peserta didik.

Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal maka pendidik harus pintar memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini ialah:

1) Metode Bermain

Anak dapat belajar melalui bermain, dalam bermain anak mampu untuk mengenal aturan, bersosialisasi dengan teman-temannya, bisa menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerjasama, dan lain sebagainya. Selain itu, bermain juga mampu mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa dan motorik anak.[13] Metode bermain mempunyai kelebihan diantaranya yaitu:

a) Dapat menstimulasi motorik anak, karena dalam bermain anak akan memerlukan gerakan-gerakan

[12] Eci Sriwahyuni & Nofialdi, *Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*, Jurnal Vol.4 No.1, Juli-Desember 2016, hal.51
[13] Prof. Dr. H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Merangsang perkembangan kemampuan anak dalam berfikir, karena suatu permainan membutuhkan rancangan ide untuk bisa memecahkan suatu masalah
c) Melatih anak untuk mandiri, karena dalam bermain anak melakukan kegiatan secara mandiri dan tidak selalu minta bantuan orang lain
d) Melatih anak dalam kedisiplinan, karena suatu permainan terdapat peraturan yang harus dilaksanakan dan ditaati
e) Motivasi belajar anak tinggi, karena naluri anak lebih suka dengan dunia bermain dan perlu digaris bawahi bahwa suatu permainan harus mengandung unsur *education*.[14]

Sedangkan kekurangan dari metode bermain ini adalah:

a) Sering terjadi saling berebut, karena alat permainannya tidak dalam jumlah banyak
b) Membutuhkan ruang untuk menyimpan alat permainan agar awet
c) Biaya yang dikeluarkan tidak sedikit, karena dibutuhkan media atau mainan pada saat melakukan metode ini.[15]

Dalam metode bermain ini alat permainan yang digunakan bisa membuat sendiri sesuai kreativitas guru atau bisa juga langsung membeli di toko mainan. Penerapan metode bermain akan membuat kreativitas dan motivasi belajar anak menjadi meningkat, selain itu dalam metode bermain juga dapat meningkatkan aspek sosialiasi anak.

---

[14] Novan Andy Wiyani, Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karaketristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.125
[15] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode Bercerita

Metode bercerita adalah metode pembelajaran dimana seorang guru membawakan suatu kisah atau cerita dengan lisan, media yang biasa digunakan dalam metode bercerita ini yaitu buku cerita, boneka jari, boneka tangan, dan wayang. Agar kegiatan bercerita berjalan dengan efektif sebaiknya metode bercerita hanya dilakukan dalam kelompok kecil dengan tujuan agar guru bisa mengontrol dan mengawasi peserta didik apabila terjadi kegaduhan. Selain itu, *setting* duduk juga harus diatur, misalnya dengan membentuk lingkaran agar terjadi komunikasi lebih efektif.[16] Adapun kelebihan dari metode ini adalah:

a) Tidak memerlukan biaya banyak
b) Pengaturan kelas menjadi sederhana
c) Bila guru mampu membawakan cerita dengan baik, maka dapat memunculkan motivasi belajar yang tinggi
d) Waktu bersifat fleksibel, apabila waktu terbatas guru bisa menceritakan secara garis besarnya dan apabila waktu yang tersedia cukup lama guru bisa menceritakan secara mendalam.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

a) Guru mengalami kesulitan dalam mengetahui batas kemampuan murid memahami materi cerita yang disampaikan
b) Peserta didik lebih cenderung pasif
c) Apabila penyajian kurang menarik, anak akan cepat merasa bosan

[16] Novan Andy Wiyani, Barnawi, *Format PAUD...*, hal.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kurang merangsang perkembangan kreativitas.

Metode bercerita juga termasuk metode pendidikan Islam, yang didalamnya berisi kisah atau hikmah. Metode bercerita ini telah digunakan sejak Nabi SAW menerima wahyu sampai saat ini.[17] Saat ini buku cerita anak-anak sangat bervariasi, hal ini perlu dimanfaatkan dan disambut dengan baik, karena dalam hal ini bertujuan untuk mendukung adanya metode pendidikan dengan bercerita. Dengan banyaknya buku cerita yang hadir kita perlu memilih buku cerita yang cocok, bagus, baik dan memuat unsur edukatif bagi anak usia dini, sehingga dapat terhindar dari pengaruh negatif.

3) Metode Bernyanyi

Prinsip pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini yaitu "*learn through playing*" (belajar melalui bermain), selain melalui bermain prinsip pembelajaran anak usia dini juga menggunakan bernyanyi.[18] Karena kegiatan tersebut sangat digemari oleh anak-anak. Metode bernyanyi merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara berdendang dengan mengeluarkan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal oleh anak.[19] Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang membuat anak menjadi lebih semangat. Seorang anak yang belajar dalam suasana yang

[17] Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet II, 2002), hal.8
[18] Susilawati, *Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Metoda Bernyanyi Di Paud Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)*, Jurnal EMPOWERMENT Vol.4 No.2, September 2014, hal.144
[19] *Ibid*, hal.147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan hasil belajarnya akan menjadi lebih baik. Langkah-langkah yang dipakai oleh pendidik dalam menyanyikan lagu yaitu:

a) Lagu yang dipilih harus sesuai, yang berarti sesuai dengan tema pembelajaran
b) Jika lagu itu belum dikenal, sebaiknya guru menyanyikan terlebih dahulu minimal tiga kali
c) Menyanyikan lagu bersama anak-anak dan dilakukan berulang-ulang
d) Pilih beberapa atau salah satu dari peserta didik yang sudah hafal lirik lagu untuk maju memimpin bernyanyi.[20]

Melalui metode bernyanyi, anak mendapatkan pengetahuan tentang wawasan yang menurutnya baru ia ketahui dan mampu berlatih melalui keterampilan yang ada. Nyanyian yang digunakan di lembaga PAUD merupakan nyanyian yang merangsang kreatifitas anak. Hampir setiap anak sangat menyukai nyanyian yang didengarkan. Selain bisa merangsang kreatifitas anak, metode bernyanyi juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berbahasa, kosakata anak dapat bertambah, dan kemampuan anak dalam mengembangkan daya imajinasi dapat berlangsung dengan baik.

[20] Novan Andy Wiyani, Barnawi, *Format PAUD...*, hal.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Metode Demonstrasi

Nama lain dari metode demonstrasi yaitu metode praktik, maksudnya adalah mempraktikkan atau sengaja melakukan sesuatu di depan anak, sehingga anak dapat menirukan sesuatu yang dicontohkan. Metode demonstrasi sangat tepat untuk mengajarkan anak tentang suatu keterampilan tertentu, misalnya kita mengenalkan anak pada gerakan dan bacaan sholat, membaca Al-Qur'an, niat wudhu serta tata caranya, dan lain sebagainya.[21] Adapun kelebihan dari metode ini adalah:

a) Pembelajaran tidak bersifat abstrak karena murid dapat mengetahui secara langsung sesuatu yang dipraktikkan oleh pendidik
b) Menarik perhatian peserta didik, dalam metode ini peserta didik tidak hanya menggunakan indera pendengarannya saja, tetapi belajarnya juga menggunakan indera penglihatannya secara langsung melihat peristiwa yang terjadi
c) Dengan mengamati secara langsung, peserta didik lebih mudah menirukan kegiatan yang telah didemonstrasikan oleh gurunya.

Selain beberapa kelebihan yang telah disebutkan diatas, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu:

a) Apabila persiapan tidak dilakukan secara maksimal, pendidik akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi

[21] Ainul Hasanah, *Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan,* Al Hikmah: *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol.2 No.1, 2018, hal.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Membutuhkan alat dan bahan serta tempat yang sesuai dengan materi pembelajaran

c) Guru harus mempunyai kemampuan atau ketrampilan khusus untuk memperagakan materi pelajaran yang akan didemonstrasikan.

5) Metode Karya Wisata

Karya wisata merupakan suatu metode yang mengajak murid ke suatu tempat untuk mengamati, dan memperoleh informasi secara langsung.[22] Kegiatan karya wisata ini dapat dilakukan di luar kelas atau luar sekolah dengan tema yang sedang dipelajari misal dalam puncak tema tanaman, jika kondisi memungkinkan peserta didik bisa diajak ke kebun untuk melihat berbagai macam tanaman secara langsung misalnya tanaman buah dan sayur. Dalam kegiatan tersebut pendidik bisa memberi pengetahuan bahwa tanaman merupakan ciptaan Allah SWT yang ditanam dan dirawat oleh manusia, dan banyak manfaat apabila dimakan. Apabila kondisi belum memungkinkan, pendidik bisa melakukan kegiatan lain misalnya dengan mengajak anak untuk menanam dan merawat tanaman di halaman sekolah.

6) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya menekankan pada pengamalan sikap yang

[22] Novan Andy Wiyani, Barnawi, *Format PAUD...*, hal.137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif yang sudah biasa dilakukan orang dewasa sehingga anak usia dini mampu menirunya. Misalnya, seorang guru selalu membaca do'a sebelum makan kepada peserta didik, kegiatan tersebut dilakukan guru secara berulang-ulang, dan setiap hari. Kegiatan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik apabila diajarkan secara terus-menerus.

7) Metode *Hiwar* (Dialog)

Secara bahasa, *hiwar* dalam Al-Qur'an dapat diartikan sebagai dialog yang mempunyai arti sebagai kegiatan percakapan saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan atau kebutuhan secara verbal yang membutuhkan dua orang atau lebih dengan saling memberi pertanyaan dan jawaban. Di dalam Al-Qur'an terdapat istilah *hiwar* yang berarti cara penyampaian nilai-nilai pendidikan.[23] Metode dialog (*hiwar*) bertujuan untuk menciptakan suatu pembahasan yang dapat diterima dan dipahami oleh pendengar dan kemampuan menyatakan pendapat, maksud, perasaan dan kebutuhan kepada orang lain.[24] Dalam pembelajaran untuk anak usia dini, sebaiknya komunikasi dilakukan dengan metode dialog sebab suasana akan tampak lebih hidup, lebih menarik dan dapat mengasah kemampuan anak untuk berpikir.

[23] Jejen Musfah, *Metode Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Tahdzib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3, 2009, hal.112-113
[24] Novan Andy Wiyani, Barnawi, *Format PAUD...*, hal.141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Metode *Mauidzah Hasanah*

Mauidzah hasanah bisa diartikan dengan nasihat, wejangan, pengajaran, pendidikan yang baik. *Mauidzah hasanah* merupakan sebuah perkataan atau ucapan yang akan memberi nasihat dan memberi manfaat kepada pendengar.[25] Metode *mauidzah hasanah* juga merupakan ucapan yang mengandung unsur membimbing, memberi nasihat yang baik, dan lain sebagainya agar bisa dijadikan sebagai pedoman hidup untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.

Dalam konteks pendidikan, metode *mauidzah hasanah* ini diartikan sebagai pembelajaran yang memberi nasihat dalam suatu hal kebaikan yang disampaikan melalui perkataan dengan tingkah laku yang baik. Melalui metode ini para pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi diiringi dengan akhlak yang baik untuk membimbing peserta didik ke arah yang positif. Sehingga peserta didik dapat membedakan suatu hal yang baik dan benar.

9) Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Targhib yaitu janji yang diberikan kepada sesorang yang telah berbuat baik disertai dengan rayuan agar mempunyai ketertarikan terhadap ajakan yang diberikan terhadap suatu kebaikan atau kesenangan dan terhindar dari segala bentuk negatif.[26] Sedangkan *tarhib* merupakan ancaman dari Allah SWT. yang dimaksudkan untuk

[25] Hasanuddin, S.H, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal.37
[26] Ma'rufin, *Metode Targhib dan Tarhib (Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam)*, Jurnal Risalah, Vol.1, No.1, Desember 2015, hal.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan rasa takut kepada hamba-hambaNya apabila melanggar perintah Allah SWT. *Tarhib* bisa diartikan sebagai ancaman atau hukuman yang diberikan pada seseorang yang telah membuat kesalahan.[27]

Pada konteks pendidikan, *targhib* diberikan kepada peserta didik yang selalu berbuat rajin, tekun dan tidak pernah bosan untuk berbuat baik, maka anak tersebut akan diberi sebuah penghargaan. Penghargaan bisa dengan memberikan hadiah yang berupa materil ataupun non materil kepada peserta didik. Misalnya, ada anak yang bisa menyebutkan rukun iman secara mandiri maka anak tersebut diberi *reward* atau penghargaan melalui pemberian bintang dan tepuk tangan.

Tarhib (*punishment* atau hukuman) diberikan kepada peserta didik yang telah melanggar aturan yang dibuat oleh guru. Hukuman tersebut diberikan apabila sangat diperlukan dan bersifat tidak membahayakan anak. Misalnya, dengan memberi ancaman tidak dikasih bintang atau tidak dipulangkan sekolah terlebih dahulu apabila ada anak yang bertengkar dan berebut mainan.

10) Metode Keteladanan

Metode keteladanan yakni memberi contoh sikap yang baik (*uswatun hasanah*) dalam setiap perbuatan dan ucapan kepada peserta didik. Sifat dan sikap yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW sepanjang hidupnya merupakan contoh yang baik sesuai dengan metode

[27] *Ibid*, hal.69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini.[28] Seorang pendidik yang dapat menjadi contoh yang baik perilakunya penuh dengan sopan santun, tutur kata yang baik, penuh kesederhanaan, produktif, dan kreatif merupakan pendidik yang dapat meneruskan misi dari Nabi Muhammad SAW.

Sifat anak pada usia 4-5 tahun masih cenderung dengan sifatnya yang peniru dari orang dewasa, termasuk pendidik dan orangtuanya. Dengan demikian, metode keteladanan ini sangat efektif untuk diterapkan karena anak akan mencontoh dari apa yang telah dilihat dan didengar. Pendidikan dengan metode keteladanan sangat diperlukan peserta didik, mengingat pendidik adalah figur terbaik dari mereka.

3. Kriteria Pemilihan Metode

Metode yang ada pada dalam lembaga pendidikan anak usia dini sangat beragam. Pendidik perlu memiliki pilihan metode dengan mempertimbangkan faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, misalnya dengan melihat karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik peserta didik yang diajar.[29]

Untuk itulah pendidik di RA/TK harus benar-benar pandai memilih dan menentukan metode yang akan dipakai dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam untuk peserta didik. Agar penyampaian materi yang

[28] Jejen Musfah, *Metod*e..., hal.115
[29] Muhammad Said Mursi, *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak Masya Allah*, (Jakarta: Cendekia, 2001) , hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan dapat diterima anak dengan baik dan dapat dijadikan pedoman dimasa depan anak.

Kriteria yang harus menjadi pertimbangan pendidik dalam memilih metode, diantaranya:

1) Karakteristik tujuan pembelajaran apakah untuk mengembangkan domain fisik motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa dan estetika atau apakah pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan pada aspek kognitif, aspek afektif, atau psikomotor
2) Karakteristik anak sebagai peserta didik sebagai peserta didik, baik menyseuaikan pada usia maupun kemampuannya
3) Karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah di luar atau di dalam ruangan
4) Karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak
5) Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahan langsung, semi kreatif atau kreatif.[30]

Semua kriteria tersebut memberikan implikasi bagi pendidik untuk memilih metode yang paling tepat saat digunakan dalam penyampaian materi kepada peserta didiknya.

[30] Novan Andy Wiyani, Barnawi, *Format PAUD...*, hal.121-122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Agama Islam

1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan penanaman berasal dari kata ”*tanam”* yang berarti menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman mempunyai arti sebagai cara, perbuatan menanam (kan).[31] Menurut Edwin, penanaman yaitu suatu proses menghayati, mendalami dan menguasai secara mendalam dan berlangsung melalui pembinaan dan bimbingan.[32]

Dalam buku Said Agil yang berjudul aktualisasi nilai-nilai qur’ani menjelaskan pengertian dari nilai merupakan perbandingan suatu tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.[33] Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, nilai merupakan rasa kepercayaan yang diyakini seseorang sebagai suatu identitas yang melekat sehingga memberi ciri khusus pada pola pemikirannya, perasaan maupun perilaku.[34] Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa nilai merupakan suatu hal yang menunjuk pada sesuatu yang dianggap baik dalam kehidupan masyarakat.

Sementara itu agama Islam merupakan wahyu dari Allah SWT yang diberikan kepada RasulNya dan disempurnakan oleh Nabi Muhammad SAW yang terdapat aturan dan metode kehidupan yang dapat

---

[31] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal.1398
[32] Edwin, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Alumni, t.th), hal.152
[33] Said Agil Husin Almunawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hal.4
[34] Zakiah Daradjat, “Dasar-Dasar Agama Islam”, (Jakarta: Bulan bintang 1992), hal.260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungan, agar kehidupan manusia lebih terarah dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[35]

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan tersebut disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan suatu cara penanaman kebiasaan yang dianggap baik dan bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan sesuai aturan dan norma agama Islam.

2. Macam-Macam Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai agama Islam yang diajarkan kepada anak sejak dini akan bisa menentukan keberhasilan pada kehidupan anak selanjutnya. Nilai-nilai agama Islam yang wajib ditanamkan pada anak sejak dini dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah

Aqidah merupakan bentuk masdar dari kata عَقَدَ، يَعْقِدُ، عَقْدًا yang memiliki sangkutan, perjanjian, ikatan dan kokoh. Sedangkan secara penggunaan, aqidah merupakan iman, kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan ini terdapat di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah ialah kepercayaan yang tertanam dalam hati.[36] Sedangkan menurut istilah, aqidah merupakan hal-hal yang wajib dibenarkan dengan hati

[35] Ajat Sudrajat, dkk, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal.34
[36] Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 241-242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jiwa akan merasa tentram karenaNya, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh dan tidak tercampur oleh keraguan.[37]

Pengertian lain juga disebutkan bahwa aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.[38] Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aqidah ialah suatu pondasi keyakinan yang wajib ditanamkan dalam hati setiap umat muslim tanpa ada rasa keraguan sedikitpun terhadap-Nya. Hal ini dikarenakan aqidah merupakan ilmu yang paling mendasar untuk menentukan jalan hidup manusia agar tidak celaka.

Nilai aqidah sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini, penanaman nilai aqidah ini bertujuan agar anak dapat mengamalkan dalam perbuatannya sehari-hari sampai ia tumbuh dewasa, sebab semakin tua usia manusia semakin banyak pula kendala yang akan dihadapi. Dalam ajaran Islam, aqidah sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala akitivitas yang dilakukan bernilai ibadah.[39]

Rukun aqidah disebut juga dengan rukun iman. Dalam riwayat Muslim dari Umar bin Khattab, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

---

[37] Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 28

[38] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda karya, 2006), hlm. 124

[39] Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka: 2016, hal.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الإِيْمَانُ اَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَ كُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ اْلآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم)

Artinya: "*Iman yaitu hendaklah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, utusan-utusan-Nya, hari akhir, engkau beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk.* (HR. Muslim)

Pada hadits tersebut disebutkan bahwa rukun iman ada enam, yaitu:

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah SWT adalah rukun iman yang pertama. Orang-orang yang beriman kepada Allah SWT akan mendapatkan ketentraman hati dan jiwa. Ketentraman hati dan jiwa tidak bisa didapat dengan banyak materi, akan tetapi didapat dari hati secara ikhlas dan penuh keyakinan.[40]

b) Iman kepada Malaikat Allah

Rukun iman yang kedua yaitu iman kepada malaikat-malaikat Allah. Malaikat ialah makhluk ciptaan Allah SWT yang diciptakan dari cahaya dan tidak diberi hawa nafsu, melainkan hanya mempunyai akal sehingga malaikat terpelihara dari kesalahan dan dosa.[41]

c) Iman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan rukun iman yang ketiga, dalam hal ini kita diwajibkan untuk mempercayai bahwa

[40] Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal.76-77
[41] Zainuddin, *Ilmu...*, hal.89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah sungguh menurukan kitab-kitab kepada nabi-Nya. Tujuan Allah SWT menurunkan kitab-kitab tersebut agar digunakan sebagai acuan atau pedoman dan sebagai penuntun menuju jalan kehidupan yang benar serta mendapat kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.[42]

d) Iman kepada Rasul Allah

Rukun iman yang keempat yaitu iman kepada rasul-rasul Allah SWT. berarti kita wajib meyakini dan mempercayai bahwa Allah SWT telah mengutus para rasul-Nya untuk membawa ajaran agama dan menjadi pembimbing umat muslim menuju jalan hidup yang benar serta diridhai Allah SWT.[43]

e) Iman kepada Hari Kiamat

Rukun iman yang kelima yaitu percaya adanya hari akhir atau kiamat, yaitu mulai hancurnya seluruh alam ini dengan goncangan yang sangat dahsyat. Saat itulah Allah SWT menghancurkan dan mengakhiri kehidupan di alam ini.

f) Iman kepada *Qadha*' dan *Qadar* Allah

Iman kepada *Qadha*' dan *Qadar* ini merupakan rukun iman yang keenam. *Qadha*' merupakan kepastian, sedangkan *Qadar* yaitu ketetapan. *Qadha*' dan *qadar* merupakan dua perkara yang saling beriringan dan tidak bisa terpisahkan. Apabila seseorang mendapat

[42] Zainuddin, *Ilmu...*, hal.95-96
[43] Zainuddin, *Ilmu...*, hal.104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegembiraan ia bersyukur dan itu suatu kebaikan baginya. Dan seseorang harus bersabar apabila ia mendapat musibah, bisa jadi musibah itu merupakan ujian dari Allah SWT yang akan menjadi suatu kebaikan bagi dirinya.

2) Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu jamak dari خُلُقٌ، خِلْقٌ yang mempunyai arti budi pekerti, adat kebiasaan, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.[44] Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seharusnya hubungan seseorang dengan sesama manusia.[45] Allah SWT berfirman:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ اِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْاَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُوْلًا (٣٧)

Artinya: "*Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung*." (QS. Al-Isra' [17]: 37)

Dari ayat tersebut Allah SWT melarang kita untuk memiliki akhlak yang buruk, sesungguhnya akhlak yang baik akan menyebabkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu pula sebaliknya, akhlak yang

[44] Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal.2

[45] Herawati, *Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Ar-Raniry, Vol.III, No.2, Juli-Desember 2017, hal.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk akan menjadikan kesengsaraan dunia dan akhirat. Dalam hadits Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya: "*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*" (HR. Ahmad)

Pada hadits tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW mendapat tugas dari Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak dan menjadi teladan yang baik bagi umatnya. Membentuk akhlak yang baik juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yaitu lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan teori Bloom yang dikutip oleh Isyatul Mardiyati menyatakan bahwa perilaku manusia dapat berubah setelah adanya pembelajaran.[46] Pembelajaran akhlak yang baik akan merubah perilaku anak menjadi lebih baik. Kepribadian anak yang baik bisa terbentuk dimulai sejak dari lingkungan keluarga, ataupun lingkungan sekolah.

Akhlak merupakan ajaran yang sangat penting ditanamkan sejak anak usia dini. Anak yang telah diberi pelajaran tentang akhlak sejak dini, maka perilaku baik dari anak akan muncul, anak tersebut akan menjadi anak yang sholeh, taat pada orang tua dan guru, menyayangi teman, disiplin, rajin, memiliki kesantunan, mau berbagi dan sebagainya seluruh sifat kebaikan anak.

[46] Isyatul Mardiyati, *Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan*, Jurnal At-Turats, Vol.9, No.1, Juni 2015, hal.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan penanaman akhlak sejak usia dini, diharapkan anak-anak Indonesia menjadi pribadi-pribadi yang berbudi pekerti mulia, sehingga dapat mencipatakan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang beradab. Anak yang memperoleh pendidikan akhlak yang baik tidak hanya akan merasakan kebaikan di dunia saja tetapi juga sebagai penyelamat dirinya di akhirat nanti. Secara singkat tujuan mengajarkan nilai akhlak yaitu mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui pelajaran akhlak baik yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

3) Nilai Syari'ah

Nilai syari'ah berasal dari kata شَرَعَة yang mempunyai arti menetapkan, meperkenalkan. Syari'ah juga diartikan sebagai pedoman hukum yang berdasarkan Al-Qur'an. Nilai syari'ah sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan, Allah SWT juga menjelaskan tentang syari'at dalam Al-Qur'an:

ثُمَّ جَعَلْنٰكَ عَلٰى شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْاَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ (١٨)

Artinya: "*Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui*." (QS. Al-Jasiyah [45]: 18)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat muslim memerlukan pedoman hidup berupa Al-Qur'an, dan sudah selayaknya manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan syari'ah sebagai langkah untuk menjalani kehidupannya, karena kita dapat mengetahui bahwa tujuan dari nilai syari'at ialah untuk menciptakan kemaslahatan dalam kehidupan manusia, baik untuk kehidupannya di dunia ini maupun di akhirat nanti.[47]

Dari beberapa uraian diatas disimpulkan bahwa syari'ah adalah pedoman bagi kehidupan manusia yang sudah ditentukan oleh Allah SWT untuk hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan adanya nilai syari'ah ini yaitu untuk membimbing umat muslim dengan menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum agama Islam. Secara umum, fungsi syari'ah adalah sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW agar hidup manusia lebih terarah menuju kehidupan akhirat.

Keterkaitan nilai syari'ah dengan penanaman nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada anak usia dini adalah dalam nilai ibadah. Ibadah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menyembah dan sebagai bentuk mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah diberikan. Hubungan tersebut sudah diatur dan dijelaskan pada rukun Islam. Penanaman nilai ibadah tersebut sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, agar nantinya anak tidak akan celaka pada kehidupan ketika menginjak usia dewasa.

[47] Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi...*, hal.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perkembangan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini, mengingat usia anak kelompok A yaitu usia 4-6 tahun masih tergolong menjadi seorang peniru maka sebaiknya orang dewasa termasuk orangtua maupun pendidik harus mengenalkan materi pembelajaran tentang nilai keagamaan dan melakukan pembiasaan baik yang dapat dicontoh oleh anak dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak merasa tertekan pada kegiatan mengenal nilai-nilai agama Islam yang diberikan.

Kesadaran beragama pada anak usia dini ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai:

1) Sikap keagamaannya masih bersifat menerima dan selalu merasa ingin tahu dengan memberi banyak pertanyaan
2) Pandangan tentang keberadaan tuhan masih bersifat perumpamaan
3) Penghayatan secara rohani masih belum mendalam meskipun mereka telah melakukan atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan
4) Hal ketuhanan dipahamkan secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya) sesuai dengan tahap berpikirnya yang masih bersifat egosentrik.[48]

[48] Yesti Afriani, dkk, *Meningkatkan Pengenalan Rukun Islam Melalui Media Kartu Bergambar Di Kelompok B Sentra Persiapan TK Kartika XX-46 Kota Kendari*, Jurnal Riset *Golden Age* PAUD UHO, Vol.1 No.2, Juli 2018, hal.150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalaluddin juga menjelaskan bahwa perkembangan aspek agama pada usia anak pra-sekolah mempunyai kerakteristik tersendiri. Perkembangan religiusitas pada anak melalui beberapa 3 tahap atau tingkatan:

1) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng). Pada tingkatan ini biasanya dilalui oleh anak pada usia 3-6 tahun. Tingkatan ini merupakan konsep mengenai tuhan yang lebih banyak dipengaruhi oleh dunia imajinasi anak. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuannya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.
2) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan). Pada tingkatan ini dilalui oleh anak pada usia 3-6 tahun. Pada tingkat ini anak dapat memahami konsep ketuhanan secara relistik dan kongkrit. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang formalis.
3) *The Individual Stage* (Tingkat Individu). Pada tingkatan ini dilalui pada usia remaja. Situasi jiwa yang mendukung perkembangan rasa ketuhanan pada usia ini adalah kemampuannya untuk berfikir abstrak dan kesensitifan emosinya. Pemahaman ketuhanan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia remaja dapat ditekankan pada makna dan keberadaan tuhan bagi kehidupan manusia.[49]

Berdasarkan perkembangan religiusitas anak yang disebutkan diatas dapat kita ketahui bahwa pada anak usia 4-5 tahun masih dalam tingkat *the fairy tale stage* (tingkat dongeng) yang merupakan tingkatan mengenal nilai keagamaaan dengan konsep fantasi yang disertai dengan dongeng dan bermain. Tingkatan ini menjadi hal yang sangat penting bagi persiapan untuk peserta didik mengenal nilai-nilai agama sebagai pondasi awal melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang.

Pada masa usia *golden age* merupakan masa-masa yang mudah bagi pendidik atau orang tua untuk menstimulasi dan memberi penanaman nilai-nilai agama Islam yang sesuai pada tahap usia perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 yang berisi tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan peraturan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 maka Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam lingkup Nilai Agama dan Moral meliputi:

[49] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada 2002), hal.66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Lingkup Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Nilai Agama dan Moral	1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik atau sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam

(*Sumber: PERMENDIKBUD No.137 Tahun 2014*)

C. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya yaitu:

Skripsi Anisa Siti Maryanti NIM. 1601409041 Universitas Negeri Semarang yang berjudul, "Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam pada Anak Usia 5-6 Tahun di Bustanul Athfal (BA) dan Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten". Skripsi tersebut menjelaskan tentang proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak RA dan BA di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai agama Islam dituangkan dalam proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Nilai-nilai agama Islam tersebut mencakup nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah (syari'ah).[50]

Skripsi Ira Karimah NIM. 13480056 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul, "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Religiusitas Anak (Studi Kasus Dua Keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi)". Skripsi tersebut menjelaskan tentang penanaman religiusitas dan kendala yang dialami dalam penanaman religiusitas dua keluarga terhadap anaknya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dua keluarga tersebut selalu menanamkan religiusitas pada anak dengan melakukan pendampingan dan perhatian, penuh kasih sayang, dan tanggung jawab. Sedangkan kendala yang dialami dalam mencapai tujuan melakukan penanaman religiusitas anak adalah terdapat faktor internal perkembangan emosi perkembangan masa akhir anak serta faktor eksternal yakni waktu tersita oleh jam kerja dan pergaulan di lingkungan sekitar.[51]

Skripsi Annisa Fiahliha NIM. 133131063 Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul, "Implementasi Pengembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Di TK Aisyiyah 1 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi tersebut menjelaskan tentang penerapan pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Sawahan tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitiannya

---

[50] Anisa Siti Maryanti, *Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Agama Islam pada Anak Usia 5-6 Tahun di Bustanul Athfal (BA) dan Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015)

[51] Ira Karimah, *Peran Keluarga Dalam Menanamkan Religiusitas Anak (Studi Kasus Dua Keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam menggunakan metode keteladanan yang dituangkan dalam beberapa kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu: sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua, praktek sholat dhuha yang dilakukan oleh guru dengan mengajak serta murid-murid, dan lain sebagainya. [52]

Skripsi Muhamad Rais Fauzi NIM. 1112015000040 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, "Peranan Orang Tua Dalam Sosialisasi Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Anak di dalam Keluarga". Skripsi tersebut menjelaskan tentang proses dan hambatan dalam proses sosialisasi nilai keagamaan di dalam keluarga. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses sosialisasi nilai keagamaan menggunakan beberapa strategi yang dilakukan oleh orang tua, diantaranya yaitu menasihati, memberikan contoh, melarang dan menghukum atau memberi sanksi. Adapun hambatan yang ada dalam proses sosialisasi nilai keagamaan antara lain, teman bermain, sikap atau watak anak dan media massa (TV dan gadget).[53]

Dari keempat penelitian tersebut dapat ditemukan persamaannya dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang penanaman nilai-nilai agama Islam, sedangkan yang membedakannya pada fokus serta lingkup kajian yaitu dalam ranah keluarga dan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA). Dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang menerapkan

---

[52] Annisa Fiahliha, *Implementasi Pengembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Di TK Aisyiyah 1 Sawahan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

[53] Muhamad Rais Fauzi, *Peranan Orang Tua Dalam Sosialisasi Nilai-Nilai Keagamaan Terhadap Anak di dalam Keluarga*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanaman nilai-nilai agama Islam menggunakan kolaborasi dengan beberapa metode yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di RA. Dalam pembelajarannya anak diajak untuk mengetahui dan mengenal tentang nilai-nilai agama Islam dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariatif agar anak tertarik, tentunya disajikan dengan nuansa Islami yang menyenangkan bagi anak sebagai landasan untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi di era globalisasi ini.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang melandasi dalam penelitian ini yaitu:

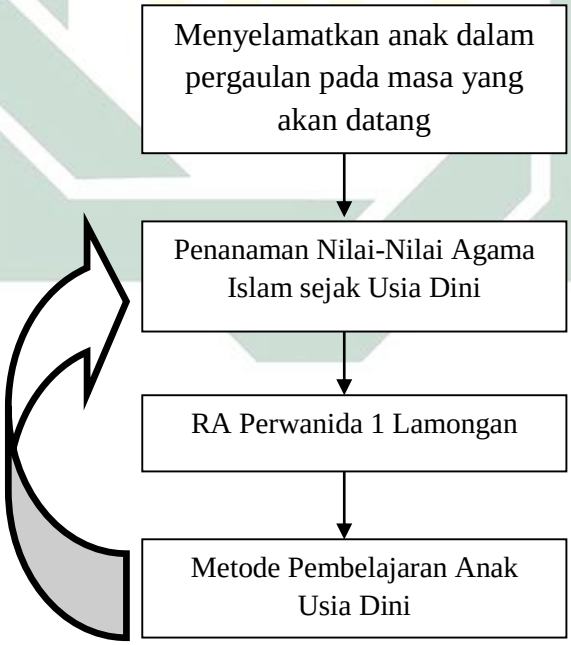

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar bagan kerangka berpikir diatas, maka kerangka berpikir yang ada pada penelitian ini perlu diketahui bahwa untuk menyelamatkan anak dalam pergaulan dimasa yang akan datang perlunya membekali anak dengan melakukan penanaman nilai-nilai agama Islam sejak dini, hal ini dibutuhkan kerjasama antara orangtua dengan lembaga pendidikan. Seperti halnya yang dilakukan oleh lembaga RA Perwanida 1 Lamongan, selain mengasah aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, sosial emosional di lembaga ini juga menanamkan nilai-nilai agama Islam yang telah dituangkan dalam setiap kegiatan dari mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

Penyajian dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak juga dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami. Metode pembelajaran yang dilakukan lembaga dalam penanaman nilai-nilai agama Islam telah dipilih dan dikemas pada setiap kegiatan yang menyenangkan sehingga anak mudah menerima dengan baik. Adapun metode pembelajaran yang dipakai diantaranya yaitu metode bermain, metode bernyanyi, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode bercerita, metode bercakap-cakap dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian ini dengan rinci dan jelas, serta bisa mendapatkan data secara lengkap dari fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Brogdhan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong penelitian kualitatif adalah serangkaian langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif baik secara lisan maupun tertulis dari sumber atau perilaku orang yang dapat diamati.[54] Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggunakan metode analisis data secara kualitatif karena metode tersebut menggambarkan atau memaparkan hasil penelitian berupa peristiwa yang ada dan memberi deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti akan berusaha menggambarkan, mendiskripsikan dan menguraikan secara rinci dan jelas tentang Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan. Pada penelitian ini menggunakan kalimat-kalimat

[54] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak menggunakan angka, sehingga dapat memperjelas tentang hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini karena pada subyek penelitian, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan judul penelitian.[55] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Dengan demikian, subyek penelitian yang peneliti maksud adalah suatu ucapan atau tindakan seseorang yang sedang diwawancarai maupun diamati yang dijadikan sebagai sumber data tertulis maupun gambar dalam bentuk dokumentasi. Sebagai sasaran subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah kepala RA, pendidik, orangtua atau wali peserta didik kelompok A, karena fokus penelitian ini adalah kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A di RA Perwanida 1 Lamongan

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada metode penanaman nilai-nilai agama Islam, adapun fokus penelitiannya terdapat dalam tabel sebagai berikut:

[55] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2003), hal.119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Fokus Penelitian Metode Penanaman

Fokus	Macam-Macam Metode	Kegiatan
Metode Penanaman	Metode Bercerita	Mengajarkan untuk menyayangi sesama, memelihara lingkungan dan menyayangi makhluk ciptaan Allah
		Pengenalan rukun Iman
	Metode Keteladanan	Memahami dan membedakan perilaku baik-buruk dan benar-salah
	Metode Bernyanyi	Pengenalan rukun Iman (Iman kepada malaikat)
		Adab makan
		Pengenalan kalimat thoyyibah (basmalah, tahmid, tasbih, istighfar, takbir, tahlil, salam)
		Pengenalan rukun-rukun wudhu
	Metode Demonstrasi	Sholat
		Wudhu
		Bacaan-bacaan yang ada dalam sholat, bacaan hadits, mengenal huruf hijaiyyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fokus	Macam-Macam Metode	Kegiatan
	Metode Pembiasaan	Mengucapkan basmalah sebelum mengerjakan tugas
		Mengucapkan salam
		Berjabat tangan dengan guru
		Saling membantu jika diminta bantuan, bekerjasama dan saling berbagi
		Mengembalikan mainan ke tempat semula
		Membaca do'a sehari-hari (do'a memohon kemudahan urusan, do'a sebelum belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a sebelum makan dan sesudah makan, dan do'a meminta keselamatan di dunia dan akhirat)
	Metode *Mauidzah Hasanah*	Pengenalan puasa dan zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Fokus Penelitian Nilai-Nilai Agama Islam

Fokus	Indikator	Sub Indikator
Nilai-Nilai Agama Islam	Aqidah	Pengenalan Rukun Iman
		Asma'ul Husna (*Ar-Rahmaan – Al-'Aliim*)
		Kalimat Thoyyibah (basmalah, tahmid, tasbih, istighfar, takbir, tahlil, salam)
		Al-Qur'an (mengenal huruf hijaiyyah)
	Akhlak	Do'a sehari-hari (do'a memohon kemudahan urusan, do'a sebelum belajar, do'a untuk kedua orang tua, keselamatan dunia dan akhirat, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan bangun tidur)
		Hadits (hadits menuntut ilmu, hadits menjaga kebersihan, hadits kasih sayang, hadits perintah untuk tersenyum)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fokus	Indikator	Sub Indikator
		Pembiasaan dalam berperilaku (Mengucapkan basmalah sebelum mengerjakan tugas, mengucapkan salam, berjabat tangan saat bertemu guru, saling membantu jika diminta bantuan, mengembalikan mainan ke tempat semula)
		Mengajarkan untuk menyayangi sesama, memelihara lingkungan dan menyayangi makhluk ciptaan Allah
		Memahami dan membedakan perilaku baik-buruk dan benar-salah
	Syari'ah (Ibadah)	Sholat dan wudhu
		Puasa
		Zakat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling tepat dalam melaksanakan suatu penelitian untuk mendapatkan data atau informasi, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu memperoleh data. Suatu proses agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data dapat terkumpul secara lengkap bisa dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan cara. Berbagai macam teknik pengumpulan data dapat dilakukan seperti observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, angket, dan gabungan dari empat teknik data tersebut.[56] Adapun pengertian dari 3 (tiga) teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya:

1. **Observasi**

   Observasi merupakan tindakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrument yang dipakai dalam teknik ini dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lain sebagainya.[57]

   Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dan membuat pedoman observasi dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban serta membuat lembar pengamatan terhadap semua kegiatan khususnya yang berkaitan dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A di RA Perwanida 1 Lamongan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan selama bulan April 2019-Mei 2019. Selama melakukan pengamatan, peneliti tidak berinteraksi dengan peserta didik. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.224
[57] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir. (*Pedoman observasi terlampir*)

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan sambil bertatap muka. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *informan* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[58] Instrumen pada teknik ini dapat berupa pedoman wawancara maupun *checklist*.[59]

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan:

1) Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam
2) Bentuk evaluasi penanaman nilai-nilai agama Islam
3) Muatan nilai-nilai agama Islam di RA. (*data terlampir*)

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu pedoman wawancara (*interview guide*) berupa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada Kepala RA, pendidik dan orangtua/ wali murid. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A di RA Perwanida 1 Lamongan. Sedangkan wawancara dengan orangtua dari peserta didik bertujuan untuk mengetahui pandangan dan tanggapan orang tua khususnya orang tua dari

[58] Lexy J Moleong, *Metodologi*..., hal.186
[59] Husein Umar, *Metode Penelitian…*, hal.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak kelompok A mengenai keadaan dan kehidupan anak mereka selama berada di RA Perwanida 1 Lamongan. (*Pedoman wawancara terlampir*)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu tindakan untuk mengumpulkan data tentang peristiwa sebagai bukti yang telah didokumentasikan atau alat untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.[60] Pengertian lain juga mengungkapkan bahwa dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal yang bisa dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bisa juga untuk meramalkan.[61]

Melalui metode dokumentasi peneliti bisa mendapatkan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di RA Perwanida 1 Lamongan. Adapun data yang diamati peneliti yaitu berupa catatan maupun gambar yang berkaitan dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam. Peneliti dalam mendapatkan dokumen visualisasi juga merekam hasil penelitian dalam bentuk foto mengenai aktifitas dan kondisi metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A di RA Perwanida 1 Lamongan. (*Pedoman Dokumentasi terlampir*)

---

[60] HE. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.67.
[61] Lexy J Moleong, *Metodologi*..., hal.217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy Moleong, menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini.[62] Dengan kata lain teknik analisis data merupakan suatu proses mengatur secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari teknik wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti dan memungkinkan untuk peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[63] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yang langkah-langkah dalam analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengertian langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema.[64] Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus dalam kegiatan yang terkait dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A di RA

[62] Lexy J Moleong, *Metodologi...*, hal.112
[63] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hal.91
[64] Sugiyono, *Memahami...*, hal.93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perwanida 1 Lamongan, selain informasi yang tidak ada kaitannya dengan hal tersebut maka peneliti mengabaikannya. Hal ini dilakukan agar nantinya peneliti mudah dalam menyajikan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan peneliti setelah melakukan reduksi data. Dalam penyajian data ini peneliti akan melakukannya secara naratif dengan mendeskripsikan secara detail tentang keadaan yang ada di lapangan tentang metode pembelajaran yang dipakai untuk kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan, dari semua data yang telah diperoleh melalui reduksi data dan penyajian data maka akan ditarik sebuah kesimpulan yang akan menggambarkan keadaan yang ada di lapangan.

Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.[65]

[65] Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk melaksanakan pengujian mengenai keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[66] Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari lokasi, kejadian atau peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan yang berkaitan dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam. *Kedua*, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumen. *Ketiga*, triangulasi waktu pengumpulan data merupakan waktu dilaksanakannya triangulasi metode pengumpulan data. Ketiga triangulasi tersebut yaitu, triangulasi sumber, pengumpulan data (metode) dan waktu.[67] Pengertian ketiga triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan kesimpulan, selanjutnya data tersebut dimintai kesepakatan dengan sumber data melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif
2. Triangulasi metode, untuk mengecek kreadibilitas data hasil penelitian dilakukan beberapa teknik pengecekan dari sumber data yang sama dengan

[66] Sugiyono, *Memahami...*, hal.127
[67] Sugiyono, *Memahami...*, hal.273-274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara selanjutnya data akan di cek kembali dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu, triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan pada waktu istirahat dan di waktu senggang, misalnya sepulang sekolah. Pada waktu senggang, biasanya guru akan merasa lebih santai dan tidak merasa terbebani oleh hal-hal lain, sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti dan bisa lebih fokus. Hal ini akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat RA Perwanida 1 Lamongan

RA Perwanida 1 Lamongan berdiri karena inisiatif keluarga besar Kementrian Agama untuk mendirikan sebuah lembaga pra sekolah yang akan menampung dan menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Islam, khususnya untuk putra-putri keluarga besar Kementrian Agama, dan masyarakat Lamongan pada umumnya.

Sejak didirikan pada tanggal 7 Agustus 1981 oleh Dharma Wanita Departemen Agama Kabupaten Lamongan, lembaga pendidikan pra sekolah ini mengalami beberapa kali perubahan nama, dari TK Dharma Wanita DEPAG, kemudian beralih ke TA Persida dan berganti lagi RA Perwanida sampai sekarang, sedang yayasan penyelenggara adalah Yayasan Pendidikan Islam Sejahtera, yang diketuai oleh Ibu Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Lamongan. RA Perwanida 1 Lamongan menempati bangunan milik kantor Departemen Agama dengan status pinjam. Dari sejarah singkat yang telah diuraikan diatas, masyarakat sekitar lebih banyak menyebutkan nama RA tersebut dengan nama “TK DEPAG”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Perwanida 1 Lamongan

1) Visi RA Perwanida 1 Lamongan

Mengembangkan potensi anak menjadi pribadi yang berakhlaqul karimah, cerdas, terampil, dan mandiri serta sehat jiwa dan raga sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya.

2) Misi RA Perwanida 1 Lamongan

a. Menciptakan pribadi yang berakhlaqul karimah dengan penanaman nilai agama secara dini dan mendasar.
b. Menjadikan insan yang cerdas dengan memberikan stimulan yang tepat sesuai perkembangannya.
c. Menciptakan individu dengan skill yang baik untuk menunjang kemandiriannya.
d. Menciptakan pribadi yang tangguh, sehat jiwa dan raga dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

3) Tujuan RA Perwanida 1 Lamongan

a. Membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.
b. Mengemban potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki usia dasar.

d. Mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik guna menjadi insan yang cerdas, individu dengan skill yang baik, pribadi yang berakhlaqul karimah dengan penanaman nilai agama secara dini dan mendasar, serta membantu anak menjadi pribadi yang tangguh, sehat jiwa dan raga serta berkembang secara wajar.

e. Menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat kabupaten/kota/provinsi.

3. Letak Geografis RA Perwanida 1 Lamongan

RA Perwanida 1 Lamongan terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No.56 RT.01/RW.1 Kelurahan Tlogoanyar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Kode Pos 62218, dengan nomor telpon (0322) 311-646. Dengan titik koordinat Latitude (Lintang): -7122669 dan Longitude (Bujur): 112.416639 menghadap ke utara dengan dibatasi sebelah barat rumah penduduk, sebelah timur rumah penduduk, depan rumah penduduk dan belakang rumah penduduk, dan 500 meter sebelah timur dari Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebelah barat dengan jarak 200 meter Kantor Dewan Perwakilan Rakyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Kepengurusan RA Perwanida 1 Lamongan

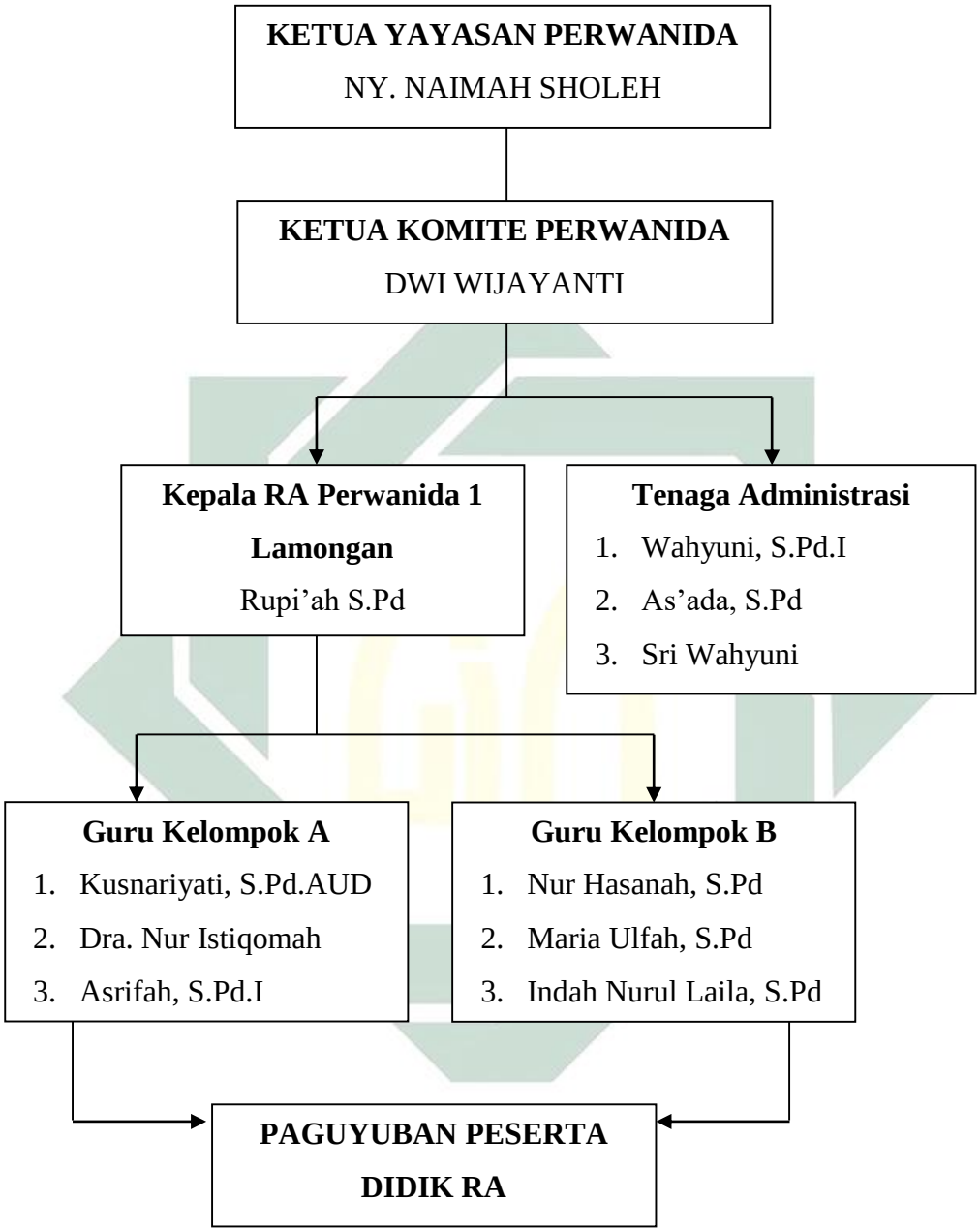

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan RA Perwanida 1 Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Data pendidik dan tenaga kependidikan RA Perwanida 1 Lamongan

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Alamat
1.	Rupi'ah, S.Pd	Kepala	S1 Pendidikan	Pangkat Rejo RT.2/RW.4 Lamongan
2.	Asrifah, S.Pd.I	Wali Kelas Kelompok A1 dan Guru	S1 PAI	Jl. Ikan Mujaer I No.5 Lamongan
3.	Kusnariyati, S.Pd.AUD	Wali Kelas Kelompok A2 dan Guru	S1 Pendidikan AUD	Jl. Kaswito No.15 Deket Permai Lamongan
4.	Dra. Nur Istiqomah	Wali Kelas Kelompok A3 dan Guru	DII Tarbiyah	Jl. Hos. Cokroaminoto Gg. Siwalan II Lamongan
5.	Nur Hasanah, S.Pd	Wali Kelas Kelompok B1 dan Guru	S1 Pendidikan Bahasa	Jl. Sumargo Gg. Flamboyan Lamongan
6.	Maria Ulfa, S.Pd	Wali Kelas Kelompok B2 dan Guru	S1 Bimbingan Konseling	Jl. Sunan Drajat No.16 Lamongan
7.	Indah Nurul Laila, S.Pd	Wali Kelas Kelompok	S1 Pendidikan PPKN	Jl. Ikan Bandeng II/45 Made

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Alamat
		B3 dan Guru		Lamongan
8.	As'ada	Kepala *Playgroup* RA	S1 Pendidikan	Jl. Basuki Rahmat Lamongan
9.	Wahyuni, S.Pd.I	Guru *Playgroup* dan TU	S1 PAI	Tikung Lamongan
10.	Alfiyah	Penjaga Kantin	SD/Sederajat	Jl. KH. Ahmad Dahlan Gg. Mawar

B. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan. Teknik yang digunakan dalam pencarian data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi yang berupa catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun data hasil penelitian dengan teknik tersebut yaitu:

1. Data Hasil Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini memerlukan beberapa informan, yakni kepala RA Perwanida 1, wali kelas kelompok A dan beberapa orang tua atau wali murid kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji jawaban hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dengan informan yang dipadukan dengan fakta-fakta di lapangan hasil observasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada saat informan mempunyai waktu luang, yaitu ketika jam istirahat dan sepulang sekolah. Pada waktu luang biasanya guru akan merasa lebih santai dan tidak merasa terbebani oleh hal-hal lain, sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti dan bisa lebih fokus.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini awalnya peneliti sedikit mengalami kesulitan untuk mewawancarai responden, salah satu dari responden mengatakan bahwa masih banyak urusan sehingga meminta peneliti untuk menemuinya lagi di lain waktu. Akhirnya peneliti mencari kesempatan di lain waktu lagi untuk mendapatkan data agar lebih kredibel. Selain itu, kesulitan peneliti dalam proses pengambilan data ini yakni adanya ketakutan dari informan untuk menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Hal demikian juga menjadi kendala yang dialami oleh peneliti tersendiri, dengan beberapa upaya dan semangat yang dimiliki oleh peneliti dalam proses pengambilan data, akhirnya peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada wawancara dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala RA Perwanida 1 Lamongan, wali kelas kelompok A dan orangtua atau wali murid dari kelompok A secara bergantian satu persatu pada waktu yang berbeda di beberapa kesempatan dengan memfokuskan pada pertanyaan terkait metode penanaman nilai-nilai agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Wawancara dengan Kepala RA Perwanida 1 Lamongan

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada kepala RA Perwanida 1 Lamongan seputar:

a) Nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan di RA Perwanida 1 Lamongan, khususnya pada anak kelompok A
b) Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan pendukung lainnya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam?
c) Metode yang dipakai dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam
d) Interaksi dengan pendidik dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam
e) Interaksi dengan orang tua/wali peserta didik RA Perwanida 1 Lamongan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam
f) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada kelompok A di RA Perwanida 1 Lamongan.

Dari seputar pertanyaan diatas, peneliti memperoleh data dari informan sebagai berikut:

Peneliti mengajukan pertanyaan terhadap kepala RA Perwanida 1 Lamongan mengenai nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan di RA Perwanida 1 Lamongan. Kepala RA memberikan jawaban bahwa nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan di RA Perwanida 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan pada kelompok A maupun kelompok B yakni ada nilai aqidah, akhlak dan ibadah. Dan ketika peneliti menanyakan, “Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan pendukung lainnya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam?”, kepala RA memberikan jawaban bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai agama Islam, akan tetapi ekstrakurikuler tersebut dikhususkan pada kelompok B. Pada kelompok A juga terdapat kegiatan pendukung yaitu *morning* Al-Qur’an.

Selanjutnya peneliti mencari informasi terkait metode yang dipakai dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut dengan pertanyaan, “Apa saja metode yang biasanya dipakai dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A?”, kepala RA memberikan jawaban bahwa di RA Perwanida memakai banyak metode diantaranya memakai metode bercerita, metode demonstrasi, metode bernyanyi, metode keteladanan dan metode pembiasaan.

Pada kesempatan berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait interaksi dengan pendidik atau wali kelas peserta didik kelompok A dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam. Kepala RA memberikan jawaban bahwa ia selalu berinteraksi dengan pendidik dalam setiap kegiatan termasuk dalam kegiatan pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala RA Perwanida 1 Lamongan terkait interaksi dengan orang tua/wali peserta didik RA Perwanida 1 Lamongan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama Islam. Kepala RA menjawab, "Iya Saya selalu berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik RA Perwanida 1 Lamongan dalam seluruh kegiatan, jadi semacam ada rapat wali murid membahas kegiatan-kegiatan sekolah, termasuk dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam. Orang tua juga mendukung program sekolah kami, karena orang tua berharap agar anaknya menjadi anak yang aktif dan punya bekal ilmu agama sejak dini."

Dan pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada kelompok A di RA Perwanida 1 Lamongan dengan pertanyaan, "Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada kelompok A di RA Perwanida 1 Lamongan?", kepala RA Perwanida menjawab, "Walaupun ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam, tapi dalam pelaksanannya masih tetap berjalan, karena ada beberapa faktor yang mendukung. Faktor pendukung diantaranya ada orang tua selalu mendukung program kita, semua guru bisa menyampaikan ajaran agama Islam dengan baik, anak didik dapat meniru gerakan sholat dan lain-lain. Faktor penghambat pada penanaman nilai agama sarana prasarana yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum mempunyai kran air buat praktik wudhu sehingga praktek wudhu di RA masih tanpa air dan dilakukan di dalam kelas."

2) Wawancara dengan Wali Kelas Kelompok A

Pada wawancara selanjutnya, peneliti mewawancarai wali kelas kelompok A. Kelompok A di RA Perwanida 1 Lamongan ini terbagi menjadi tiga kelas, yakni kelompok A-1, A-2 dan A-3. Wawancara ini dilakukan secara bergantian satu persatu pada waktu yang berbeda dengan pertanyaan yang sama. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada wali kelas kelompok A seputar:

a) Nilai agama Islam yang dikembangkan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan
b) Pengorganisasian kegiatan pembelajaran nilai agama dalam kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup
c) Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan pendukung lainnya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam?
d) Cara guru dalam mengenalkan rukun iman pada anak kelompok A
e) Metode yang digunakan guru dalam mengenalkan dan mengajarkan asma'ul husna
f) Kalimat thayyibah yang diajarkan pada anak kelompok A dan metode yang digunakan guru dalam mengenalkan dan mengajarkan kalimat thayyibah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Metode penanaman yang digunakan dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah pada anak kelompok A
h) Do'a yang diajarkan guru pada anak kelompok A dan metode yang digunakan dalam mengenalkan do'a-do'a tersebut
i) Hadits yang dikenalkan pada anak kelompok A dan metode yang digunakan guru dalam mengenalkan hadits-hadits tersebut
j) Cara guru dalam mengajarkan pembiasaan mengucapkan basmalah sebelum melakukan kegiatan
k) Cara guru dalam mengajarkan pembiasaan mengucapkan salam dan membalas salam
l) Cara guru mengajarkan sikap hormat dan santun pada orang yang lebih tua pada peserta didik
m) Cara guru mengajarkan pembiasaan bersedia membantu dan bekerja sama dan berbagi dengan orang lain
n) Mengajarkan anak untuk menyayangi sesama, memelihara lingkungan dan menyayangi makhluk ciptaan Allah
o) Mengajarkan pembiasaan berperilaku baik, jujur, ramah, membedakan baik-buruk, benar-salah
p) Cara mengajarkan wudhu pada anak kelompok A
q) Cara mengenalkan dan mengajarkan ibadah (sholat) dan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan bacaan dan gerakan sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r) Cara guru mengenalkan tentang puasa dan zakat pada anak kelompok A.

Dari seputar pertanyaan diatas, peneliti memperoleh jawaban dari responden sebagai berikut:

(1) Wawancara Wali kelas kelompok A-1

Peneliti mengajukan pertanyaan terhadap wali kelas kelompok A-1 mengenai nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan di RA Perwanida 1 Lamongan. Wali kelas kelompok A-1 memberikan jawaban bahwa nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan di RA Perwanida 1 Lamongan pada kelompok A maupun kelompok B yakni ada nilai aqidah, akhlak dan ibadah.

Dan ketika peneliti menanyakan, "Bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran nilai agama dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup?", wali kelas kelompok A-1 menjawab bahwa dalam kegiatan awal selalu mengajak bernyanyi lagu anak dan yang bernuansa islami kemudian membaca do'a pembuka yakni membaca surat Al-Fatihah, membaca syahadat, do'a memohon keselamatan dunia dan akhirat, do'a sebelum belajar, menyebutkan rukun iman, dan rukun Islam kemudian dilanjut menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan inti tiap kelas selalu menyampaikan tema pembelajaran dan menjelaskan materi sesuai tema hari itu. Saat menjelaskan materi pendidik juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi pesan moral pada peserta didik jadi nilai-nilai agama Islam tetap ditanamkan. Pada kegiatan makan peserta didik dibiasakan untuk selalu membaca do'a sebelum makan dan cuci tangan terlebih dahulu. Kemudian membaca do'a setelah makan secara bersama-sama, dilanjut dengan kegiatan tanya jawab tentang materi yang sudah dibahas pada hari itu, kalau dirasa sudah cukup membahas materi barulah bernyanyi sayonara dan membaca do'a penutup. Do'a penutup yang dibaca yaitu membaca surat al-'ashr, do'a keselamatan dunia akhirat, dan do'a untuk kedua orang tua. Dilanjutkan dengan mengucapkan salam, berjabat tangan dan pulang.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-1 dengan pertanyaan, "Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan pendukung lainnya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam?", wali kelas kelompok A-1 menjawab, "Tidak ada kegiatan ekstra keagamaan yang dikhususkan pada kelompok A mbak, kalau kegiatan pendukung untuk anak A ada mengaji mbak."

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai cara guru dalam mengenalkan rukun iman pada anak kelompok A. Wali kelas kelompok A-1 merespon dengan memberi jawaban, "Setiap pagi sesudah membaca do'a sebelum belajar peserta didik selalu saya biasakan untuk menyebutkan rukun iman, akan tetapi kalau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk penjelasan lebih rinci biasanya melalui cerita dan untuk mengenalkan iman kepada malaikat Allah biasanya menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya melalui nyanyian."

Selanjutnya peneliti mencari info terkait pengenalan asma'ul husna pada anak kelompok A dengan mengajukan pertanyaan, "Apakah guru mengajarkan asma'ul husna pada anak kelompok A? Lalu metode apa yang digunakan guru dalam mengenalkan dan mengajarkan asma'ul husna?", wali kelas kelompok A-1 memberikan jawaban bahwa ia mengenalkan asma'ul husna pada peserta didik secara bertahap sedikit demi sedikit, mengajarkannya dilakukan dengan cara guru mengucapkannya terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukan.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-1 dengan pertanyaan, "Kalimat thayyibah apa saja yang diajarkan pada anak kelompok A? Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan kalimat thayyibah tersebut?", wali kelas kelompok A-1 menjawab, "Semua kalimat thayyibah kami kenalkan pada anak kelompok A termasuk *bismillah, assalamu'alaikum, alhamdulillah, insyaAllah, innalillahi, allahu akbar, masya Allah*, dan *subhanallah*. Pengenalannya dilakukan melalui nyanyian dan juga melalui pembiasaan."

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas kelompok A-1 mengenai metode penanaman yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah pada anak kelompok A. Wali kelas kelompok A-1 memberikan jawaban, "Guru mengenalkan huruf hijaiyyah ke anak melalui buku iqro' mbak, kalau anak belum pernah mengaji di rumah atau TPQ guru kelas mengajarkannya dengan cara guru mengucapkan terlebih dahulu kemudian anak disuruh menirukan."

Dan ketika peneliti menanyakan, "Do'a apa saja yang diajarkan guru pada anak kelompok A? Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan do'a-do'a tersebut?", wali kelas kelompok A-1 memberikan jawaban bahwa lembaga sekolah mengajarkan do'a memohon kemudahan urusan, do'a sebelum belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a sebelum makan dan sesudah makan, dan do'a meminta keselamatan di dunia dan akhirat, do'a sebelum dan bangun tidur. Melalui metode pembiasaan pendidik mengenalkan do'a-do'a tersebut dan dengan mengajaknya membaca do'a setiap hari, peserta didik jadi lebih mudah menghafalkannya.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-1 dengan pertanyaan, "Apakah kelompok A juga dikenalkan pada hadits-hadits? Hadits apa saja yang dikenalkan? Metode apa yang digunakan guru dalam mengenalkan hadits-hadits tersebut?", wali kelas kelompok A-1 menjawab, "Kelompok A sudah dikenalkan pada hadits-hadits

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana mbak, diantaranya hadits menuntut ilmu, hadits menjaga kebersihan, hadits kasih sayang, dan hadits perintah untuk tersenyum. Cara mengenalkan hadits ini pendidik terlebih dahulu mengucapkanya kemudian anak-anak menirukan dan diucapkan berulang-ulang. Pengenalan hadits ini dilakukan pada minggu ke empat sama dengan pengenalan asma'ul husna."

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas kelompok A-1 mengenai cara guru mengajarkan pembiasaan mengucapkan basmalah sebelum melakukan kegiatan. Wali kelas kelompok A-1 memberikan jawaban bahwa ia selalu mengingatkan pada peserta didik untuk mengucapkan basmalah secara bersama-sama sebelum melakukan kegiatan termasuk pada saat akan mengerjakan tugas.

Selanjutnya peneliti memberi pertanyaan mengenai cara guru mengajarkan pembiasaan mengucapkan salam dan membalas salam. Wali kelas kelompok A-1 memberikan jawaban bahwa ia selalu mengajarkan dan membiasakan peserta didik mengenal kalimat salam pada kegiatan pembuka dan penutup, pada kegiatan pembuka biasanya melalui nyanyian dengan judul "*assalamu'alaikum*" terlebih dahulu, kemudian pendidik mengucapkan kalimat "memberi salam" sebelum memulai pembelajaran dan anak-anak serentak mengucapkan salam lalu pendidik menjawabnya. Pada kegiatan penutup sebelum pulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah juga dibiasakan mengucap dan membalas salam oleh pendidik.

Selanjutnya peneliti mencari info mengenai cara guru dalam mengajarkan sikap hormat dan santun pada orang yang lebih tua. Wali kelas kelompok A-1 memberikan jawaban bahwa ia setiap hari memberi wawasan yang bisa menanamkan sikap rasa hormat terhadap guru, lama kelamaan anak pasti sadar dengan sendirinya, anak-anak juga dilatih atau dibiasakan setiap hari agar selalu berjabat tangan setiap masuk kelas, bila bertemu guru diluar sekolah memberi salam.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-1 dengan pertanyaan, "Bagaimana guru mengajarkan anak untuk bersedia membantu, bekerja sama dan berbagi dengan orang lain?", wali kelas kelompok A-1 memberi jawaban, "Untuk membiasakan anak supaya tumbuh sikap bersedia membantu, bekerja sama dan berbagi dengan orang lain maka guru pada saat proses pembelajaran disamping memberi materi juga diselingi penanaman sikap untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran seperti belajar kelompok, membereskan mainan, dan merapikan alat tulis pada saat selesai belajar."

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas kelompok A-1 mengenai cara guru mengajarkan anak untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyayangi sesama, memelihara lingkungan dan menyayangi makhluk ciptaan Allah. Wali kelas kelompok A-1 memberikan jawaban bahwa untuk menyayangi sesama, memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah biasanya memberi wawasan melalui kegiatan bercerita, selesai bercerita guru juga memberi pesan moral sehingga anak mengetahui tentang bentuk hubungan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Pada kesempatan berikutnya, peneliti mencari jawaban dari pertanyaan, "Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan berperilaku baik, jujur, ramah, membedakan baik-buruk, benar-salah?", wali kelas kelompok A-1 menjawab, "Mengajarkan anak mengenal perilaku baik buruk, benar salah bisa dimulai melalui contoh dari gurunya, bisa juga melalui kegiatan bercerita. Semisal kalau melalui contoh dari gurunya, guru mempunyai kebiasaan makan yang baik yakni berdo'a sebelum makan, memakai tangan kanan dan duduk disaat makan, nah dari situ apabila ada anak yang sedang makan sambil berdiri, guru bisa mengingatkannya dan bisa mencontohkan dirinya kepada peserta didik."

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai cara guru mengajarkan wudhu pada anak. Wali kelas kelompok A-1 merespon dengan memberi jawaban, "Mengajarkan wudhu pada peserta didik kita melalui praktik, akan tetapi praktiknya tanpa air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena memang dari lembaga kami tidak punya kran air buat wudhu. Jadi, prakteknya dilakukan di dalam kelas dengan arahan guru." Kemudian peneliti mencari jawaban lagi pada wali kelas kelompok A-1 mengenai praktek sholat dengan mengajukan pertanyaan, "Bagaimana dan kapan guru mengenalkan dan mengajarkan ibadah (sholat)? Metode apa yang digunakan guru dalam mengajarkan bacaan dan gerakan sholat?", wali kelas kelompok A-1 memberikan jawaban bahwa mengenalkan dan mengajarkan gerakan dan bacaan sholat dilakukan pada minggu ke tiga. Metode yang digunakan dalam mengenalkan bacaan dan gerakan sholat yaitu metode demonstrasi, jadi dicontohkan oleh guru terlebih dulu kemudian murid menirukan.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-1 dengan pertanyaan, "Bagaimana guru mengenalkan tentang puasa dan zakat pada anak kelompok A?", wali kelas kelompok A-1 menjawab, "Mengenalkan tentang puasa dan zakat itu dilakukan melalui metode ceramah mbak cerita-cerita gitu."

(2) Wawancara Wali kelas kelompok A-2

Pada kesempatan kali ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas kelompok A-2 mengenai nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan di RA Perwanida 1 Lamongan. Wali kelas kelompok A-2 memberikan jawaban bahwa nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam yang dikembangkan di RA Perwanida 1 Lamongan yakni ada nilai aqidah, akhlak dan ibadah.

Kemudian peneliti menanyakan, "Bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran nilai agama dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup?", wali kelas kelompok A-2 menjawab bahwa pada kegiatan pembuka ia mengajak bernyanyi atau senam dengan gerakan sederhana, kemudian membaca do'a pembuka yakni membaca surat Al-Fatihah, membaca syahadat, do'a memohon keselamatan dunia dan akhirat, do'a sebelum belajar, menyebutkan rukun iman, rukun Islam, menyanyikan nama malaikat dan tugasnya, dan menyebutkan 25 nabi. Pada kegiatan inti guru menyampaikan tema, menjelaskan materi dan memberi tugas sesuai tema. Dalam menjelaskan materi, pendidik selalu memberi pesan moral pada peserta didik, misalnya pada sub tema matahari peserta didik dikenalkan bahwa matahari itu ciptaan Allah dan mengajak untuk bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan pada kita, dalam hal ini penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak masih terlaksana. Pada kegiatan makan, peserta didik diajak untuk bernyanyi dengan judul "makan jangan bersuara" terlebih dahulu kemudian membaca do'a sebelum makan dan dilanjut dengan cuci tangan, pada kegiatan makan guru juga selalu mengingatkan kepada anak-anak tentang adab makan yakni harus menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan kanan dan duduk. Ketika kegiatan makan dan istirahat selesai peserta didik membereskan bekalnya, memakai kaos kaki kemudian duduk melingkar membaca do'a setelah makan. Pada kegiatan penutup guru melakukan kegiatan *recalling* yakni menanyakan kembali kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan, biasanya peserta didik diajak bermain tebak-tebakan membahas materi yang sudah dibahas sebelumnya, kemudian dilanjutkan bernyanyi dan membaca do'a penutup. Do'a penutup yang diajarkan sama dengan kelas sebelumnya yakni membaca surat al-'ashr, do'a keselamatan dunia akhirat, dan do'a untuk kedua orang tua. Dilanjutkan mengucapkan salam, berjabat tangan dan pulang.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-2 dengan pertanyaan, "Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan pendukung lainnya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam?", wali kelas kelompok A-2 menjawab, "Ekstra agama untuk kelompok A tidak ada mbak, adanya cuma buat anak B."

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai cara guru dalam mengenalkan rukun iman pada anak kelompok A. Wali kelas kelompok A-2 merespon dengan memberi jawaban, "Kita selalu menyebutkan rukun Iman dan Islam pada anak tiap pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah membaca do'a, tapi untuk penjelasan lebih rinci biasanya anak kita ceritain secara bertahap mbak."

Selanjutnya peneliti mencari info terkait pengenalan asma'ul husna pada anak kelompok A dengan mengajukan pertanyaan, "Apakah guru mengajarkan asma'ul husna pada anak kelompok A? Lalu metode apa yang digunakan guru dalam mengenalkan dan mengajarkan asma'ul husna?", wali kelas kelompok A-2 memberikan jawaban bahwa guru mengajarkan asma'ul husna pada anak kelompok A. Akan tetapi, pengenalan asma'ul husna hanya sampai *al-'aliim*. Pada saat penambahan asma'ul husna diajarkan melalui metode demonstrasi dan setiap harinya pendidik membiasakan untuk membacanya pada minggu keempat.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-2 dengan pertanyaan, "Kalimat thayyibah apa saja yang diajarkan pada anak kelompok A? Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan kalimat thayyibah tersebut?", wali kelas kelompok A-2 menjawab, "Semua kalimat thayyibah sudah kami kenalkan pada anak kelompok A, ada *alhamdulillah*, *insyaAllah*, *innalillahi*, *Allahu Akbar*, *itu dikenalkan melalui nyanyian.* Sedangkan yang *astaghfirullah*, *bismillah*, dan *assalamu'alaikum* dikenalkan melalui pembiasaan setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian yang *masyaAllah* dan *subhanallah* biasanya kita kenalkan lewat cerita atau pada saat kita takjub melihat sesuatu."

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas kelompok A-2 mengenai metode penanaman yang digunakan dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah pada anak kelompok A. Wali kelas kelompok A-2 memberikan jawaban, "Cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah biasanya pakai demonstrasi mbak, jadi Saya mengucapkan hurufnya terlebih dahulu kemudian anak diminta untuk menirukan."

Dan ketika peneliti menanyakan, "Do'a apa saja yang diajarkan guru pada anak kelompok A? Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan do'a-do'a tersebut?", wali kelas kelompok A-2 memberikan jawaban bahwa sesuai kesepakatan bersama di sekolah kami mengajarkan banyak do'a-do'a, diantaranya do'a memohon kemudahan urusan, do'a sebelum belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a sebelum makan dan sesudah makan, dan do'a meminta keselamatan di dunia dan akhirat, do'a sebelum dan bangun tidur. Metode yang digunakan pendidik dalam mengajarkan do'a-do'a tersebut yakni demonstrasi dan pembiasaan, jadi pada awalnya pendidik mengucapkannya secara terus menerus dan bertahap setiap hari pada waktu tertentu dan lama kelamaan peserta didik hafal dengan sendirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-2 dengan pertanyaan, “Apakah kelompok A juga dikenalkan pada hadits-hadits? Hadits apa saja yang dikenalkan? Metode apa yang digunakan guru dalam mengenalkan hadits-hadits tersebut?”, wali kelas kelompok A-2 menjawab, “Kami sudah mengenalkan hadits sederhana pada kelompok A, yang kami kenalkan ada hadits menjaga kebersihan, menuntut ilmu, hadits kasih sayang, dan hadits perintah untuk tersenyum. Pendidik mengenalkan hadits ini dilakukan pada minggu ke empat dengan cara mengucapkan hadits sedikit demi sedikit kemudian anak-anak diminta untuk menirukan dan mengucapkannya berulang-ulang.”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas kelompok A-2 mengenai cara guru mengajarkan pembiasaan mengucapkan basmalah sebelum melakukan kegiatan. Wali kelas kelompok A-2 memberikan jawaban bahwa ia selalu mengingatkan pada peserta didik untuk mengucapkan basmalah sebelum melakukan sesuatu termasuk pada saat sebelum mengaji, sebelum mengerjakan tugas, berdo’a mau makan dan lain-lain, jadi dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari sehingga anak-anak sudah terbiasa.

Selanjutnya peneliti memberi pertanyaan mengenai cara guru mengajarkan pembiasaan mengucapkan salam dan membalas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salam. Wali kelas kelompok A-2 memberikan jawaban bahwa dalam mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk mengucap dan membalas salam sudah dilakukan setiap hari saat menyambut kedatangan peserta didik di pintu gerbang, saat masuk kelas, sebelum memulai kegiatan belajar, dan pada saat pulang sekolah.

Selanjutnya peneliti mencari info mengenai cara guru dalam mengajarkan sikap hormat dan santun pada orang yang lebih tua. Wali kelas kelompok A-2 memberikan jawaban bahwa mengajarkan sikap hormat dan santun dilakukan dengan memberi pengetahuan melalui cerita, atau dengan memberi pesan moral. Kemudian dilatih secara terus menerus seperti bertutur kata yang baik, selalu berjabat tangan dengan guru setiap masuk kelas, dan lain sebagainya.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-2 dengan pertanyaan, “Bagaimana guru mengajarkan anak untuk bersedia membantu, bekerja sama dan berbagi dengan orang lain?”, wali kelas kelompok A-2 memberi jawaban, “Mengajarkan anak untuk bersedia membantu, bekerja sama dan berbagi bisa dilakukan dengan memberi wawasan terlebih dahulu melalui cerita, lalu diterapkan dalam kehidupan nyata. Misalnya dalam bersedia membantu, guru meminta tolong salah satu murid mengambilkan sesuatu, kemudian dalam bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dan saling berbagi, biasanya dilakukan pada saat anak-anak bermain dikarenakan guru juga mengingatkan kalau mainan itu milik sekolah jadi harus dimainkan bersama-sama dan bergantian."

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas kelompok A-2 mengenai cara guru mengajarkan anak untuk menyayangi sesama, memelihara lingkungan dan menyayangi makhluk ciptaan Allah. Wali kelas kelompok A-2 memberikan jawaban bahwa untuk menyayangi sesama, memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah biasanya memberi wawasan melalui kegiatan bercerita, selesai bercerita guru juga memberi pesan moral kemudian anak-anak diajak untuk praktek langsung, misalnya memelihara lingkungan sekitar sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, menyirami tanaman dan lain sebagainya.

Pada kesempatan berikutnya, peneliti mencari jawaban dari pertanyaan, "Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan berperilaku baik, jujur, ramah, membedakan baik-buruk, benar-salah?", wali kelas kelompok A-2 menjawab, "Mengajarkan anak mengenal perilaku baik buruk, benar salah melalui keteladanan seorang guru. Misalnya ada anak yang berebut mainan, sebagai guru harus mengingatkan kalau mainan harus dimainkan bersama dan guru mengasih wawasan pada anak tersebut bahwa berebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau ingin menang sendiri itu perbuatan buruk, sedangkan kalau bermain bersama dan saling berbagi termasuk perbuatan yang disayangi Allah."

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai cara guru mengajarkan wudhu pada anak. Wali kelas kelompok A-2 merespon dengan memberi jawaban, "Wudhu kita ajarkan dengan memakai metode demonstrasi atau praktik, tapi praktiknya di kelas tanpa air mbak." Kemudian peneliti mencari jawaban lagi pada wali kelas kelompok A-2 mengenai praktek sholat dengan mengajukan pertanyaan, "Bagaimana dan kapan guru mengenalkan dan mengajarkan ibadah (sholat)? Metode apa yang digunakan guru dalam mengajarkan bacaan dan gerakan sholat?", wali kelas kelompok A-2 memberikan jawaban bahwa mengenalkan dan mengajarkan gerakan dan bacaan sholat dilakukan pada minggu ke tiga dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-2 dengan pertanyaan, "Bagaimana guru mengenalkan tentang puasa dan zakat pada anak kelompok A?", wali kelas kelompok A-2 menjawab, "Biasanya pada bulan ramadhan kita mengenalkan tentang puasa dan zakat melalui *mauidzah chasanah* atau semacam ada kegiatan ceramah dan bercerita."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Wawancara Wali Kelas Kelompok A-3

Pada kesempatan kali ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas kelompok A-3 mengenai nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan di RA Perwanida 1 Lamongan. Wali kelas kelompok A-3 memberikan jawaban bahwa nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan di RA Perwanida 1 Lamongan ada nilai aqidah, akhlak dan ibadah.

Kemudian peneliti menanyakan, "Bagaimana pengorganisasian kegiatan pembelajaran nilai agama dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup?", wali kelas kelompok A-3 menjawab, "Kegiatan pembuka di kelas saya, biasanya saya ajak bernyanyi, bernyanyi lagu anak-anak. Terus membaca do'a itu membaca Al-Fatihah, membaca syahadat beserta artinya, do'a memohon kemudahan urusan, do'a memohon keselamatan dunia dan akhirat, do'a sebelum belajar, dan do'a untuk kedua orangtua. Kemudian dilanjut menyebutkan rukun iman, rukun Islam, nama malaikat dan tugasnya, menyebutkan 25 nabi. Terus cek kehadiran. Pada kegiatan inti itu menyampaikan tema, kemudian menjelaskan materi dan memberi tugas yang sesuai pembahasan pada peserta didik. Dalam menjelaskan materi, guru selalu memberi pesan-pesan sesuai tema mbak. Terus sebelum anak-anak mengerjakan tugas, Saya selalu mengingatkan untuk membaca basmalah terlebih dulu. Dilanjut pada kegiatan makan saya selalu membiasakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak membaca do'a sebelum makan dengan duduk melingkar lalu cuci tangan sebelum makan yang dilakukan secara bergantian. Setelah cuci tangan anak-anak masuk kelas dan memakan bekal yang dibawa dari rumah atau makanan yang beli di kantin, sebelum anak-anak makan saya selalu mengingatkan kepada anak-anak bahwa makan itu harus menggunakan tangan kanan dan duduk, kalau sambil berdiri saya bilangi sama seperti binatang kambing atau sapi. Yang terakhir kegiatan penutup dilakukan ketika anak-anak selesai makan dan bermain, anak-anak diminta untuk mengambil tas, memakai kaos kaki, dan duduk kembali dengan membentuk lingkaran. Ketika anak-anak sudah duduk dengan rapi, anak-anak membaca do'a setelah makan beserta artinya, kemudian kita melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan, dilanjutkan bernyanyi dan membaca do'a penutup."

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-3 dengan pertanyaan, "Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler/kegiatan pendukung lainnya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam?", wali kelas kelompok A-3 menjawab, "Tidak ada ekstra untuk penanaman nilai-nilai agama Islam untuk kelompok A, penanaman nilai Islami untuk anak A hanya dilakukan pada pembiasaan setiap harinya."

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai cara guru dalam mengenalkan rukun iman pada anak kelompok A. Wali kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok A-3 merespon dengan memberi jawaban, “Setiap hari dan setiap pagi saya selalu membiasakan untuk menyebutkan rukun iman, untuk menjelaskan secara detail kepada anak dilakukan dengan memberi wawasan mbak.”

Selanjutnya peneliti mencari info terkait pengenalan asma’ul husna pada anak kelompok A dengan mengajukan pertanyaan, “Apakah guru mengajarkan *asma’ul husna* pada anak kelompok A? Lalu metode apa yang digunakan guru dalam mengenalkan dan mengajarkan *asma’ul husna*?”, wali kelas kelompok A-3 memberikan jawaban bahwa kelompok A sudah dikenalkan dengan *asma’ul husna*. Akan tetapi, ada batasan untuk kelompok A.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-3 dengan pertanyaan, “Kalimat thayyibah apa saja yang diajarkan pada anak kelompok A? Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan kalimat thayyibah tersebut?”, wali kelas kelompok A-3 menjawab, “Insya Allah semua kalimat thayyibah sudah kami kenalkan pada anak kelompok A, karena kita ada lagu tentang menyebutkan kalimat thoyyibah dan beberapa kalimat thoyyibah sudah kita ucapkan setiap harinya melalui pembiasaan.”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas kelompok A-3 mengenai metode penanaman yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah pada anak kelompok A. Wali kelas kelompok A-3 memberikan jawaban bahwa setiap pagi di RA Perwanida 1 Lamongan mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dilakukan pada program mengaji, nama program tersebut yaitu *morning* Al-Qur'an, cara mengajarnya pendidik menggunakan metode demonstrasi jadi pendidik mengucapkan hurufnya terlebih dahulu kemudian anak diminta untuk menirukan.

Dan ketika peneliti menanyakan, "Do'a apa saja yang diajarkan guru pada anak kelompok A? Metode apa yang digunakan dalam mengenalkan do'a-do'a tersebut?", wali kelas kelompok A-3 memberikan jawaban bahwa do'a-do'a yang kami ajarkan, diantaranya do'a memohon kemudahan urusan, do'a sebelum belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a sebelum makan dan sesudah makan, dan do'a meminta keselamatan di dunia dan akhirat, do'a sebelum dan bangun tidur. Metode yang digunakan pendidik dalam mengajarkan do'a-do'a tersebut yakni demonstrasi dan pembiasaan, jadi pada awalnya pendidik mengucapkannya secara terus menerus dan bertahap setiap hari pada waktu tertentu dan lama kelamaan peserta didik hafal dengan sendirinya.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-3 dengan pertanyaan, "Apakah kelompok A juga dikenalkan pada hadits-hadits? Hadits apa saja yang dikenalkan? Metode apa yang digunakan guru dalam mengenalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits-hadits tersebut?", wali kelas kelompok A-3 menjawab, "Hadits sederhana sudah kami kenalkan, diantaranya hadits menjaga kebersihan, menuntut ilmu, hadits kasih sayang, dan hadits perintah untuk tersenyum. Pengenalan hadits dilakukan pada minggu ke empat metode yang digunakan pendidik dalam mengenalkan hadits yakni dengan cara membacanya perkata kemudian anak-anak diminta untuk menirukan."

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas kelompok A-3 mengenai cara guru mengajarkan pembiasaan mengucapkan basmalah sebelum melakukan kegiatan. Wali kelas kelompok A-3 memberikan jawaban bahwa ia selalu mengucapkan basmalah setiap hari sebelum melakukan kegiatan, misalnya sebelum membaca do'a, sebelum membaca iqro' atau mengaji, sebelum mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Selanjutnya peneliti memberi pertanyaan mengenai cara guru mengajarkan pembiasaan mengucapkan salam dan membalas salam. Wali kelas kelompok A-3 memberikan jawaban bahwa ia selalu membiasakan peserta didik untuk mengucap dan membalas salam ketika dalam kegiatan penyambutan di depan gerbang, pada saat masuk kelas, dan pada saat berpamitan pulang sekolah.

Selanjutnya peneliti mencari info mengenai cara guru dalam mengajarkan sikap hormat dan santun pada orang yang lebih tua. Wali kelas kelompok A-3 memberikan jawaban bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan sikap hormat dan santun dilakukan dengan memberi pengetahuan tentang sikap hormat dan santun terlebih dahulu. Kemudian anak dilatih dengan selalu mengingatkan untuk bertutur kata yang baik, selalu berjabat tangan dengan guru setiap masuk kelas atau bertemu guru, dan lain sebagainya.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-3 dengan pertanyaan, "Bagaimana guru mengajarkan anak untuk bersedia membantu, bekerja sama dan berbagi dengan orang lain?", wali kelas kelompok A-3 memberi jawaban, "Dalam mengajarkan anak untuk bersedia membantu, bekerja sama dan berbagi bisa dilakukan dengan memberi wawasan terlebih dahulu, lalu kita terapkan dalam kegiatan sehari-harinya. Misalnya guru meminta tolong salah satu murid mengambilkan sesuatu, hal tersebut bukan semena-mena menyuruh anak mbak. Tapi. tujuan guru itu mengajarkan anak saling membantu. Kemudian dalam bekerja sama dilakukan pada saat bermain kelompok atau ada tugas kelompok. Selanjutnya dalam hal saling berbagi, itu bisa dilakukan saat kegiatan makan, misalnya kalau ada anak tidak membawa bekal, gurunya membagikan makanan yang dipunya, kemudian secara tidak langsung peserta didik yang melihat akan muncul rasa ingin berbagi."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada wali kelas kelompok A-3 mengenai cara guru mengajarkan anak untuk menyayangi sesama, memelihara lingkungan dan menyayangi makhluk ciptaan Allah. Wali kelas kelompok A-3 memberikan jawaban bahwa untuk menyayangi sesama, memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah biasanya dilakukan dengan memberi wawasan atau bercerita tentang merawat hewan atau tanaman, kemudian anak-anak diajak untuk memelihara lingkungan sekitar misalnya di lingkungan sekolah merawat dan menyirami tanaman, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

Pada kesempatan berikutnya, peneliti mencari jawaban dari pertanyaan, "Bagaimana guru mengajarkan pembiasaan berperilaku baik, jujur, ramah, membedakan baik-buruk, benar-salah?", wali kelas kelompok A-3 menjawab, "Mengajarkan anak mengenal perilaku baik buruk, benar salah kita selalu memberi wawasan pada peserta didik. Misalnya kalau ada anak yang berebut meja atau mainan kita selalu mengingatkan kalau berebut itu merupakan perbuatan buruk apalagi kalau sampai main tangan."

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai cara guru mengajarkan wudhu pada anak. Wali kelas kelompok A-3 merespon dengan memberi jawaban, "Kita ajarkan melalui metode demonstrasi atau praktik, rata-rata kalau mengajarkan praktik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wudhu di lembaga kami dilakukan di kelas." Kemudian peneliti mencari jawaban lagi pada wali kelas kelompok A-3 mengenai praktek sholat dengan mengajukan pertanyaan, "Bagaimana dan kapan guru mengenalkan dan mengajarkan ibadah (sholat)? Metode apa yang digunakan guru dalam mengajarkan bacaan dan gerakan sholat?", wali kelas kelompok A-3 memberikan jawaban bahwa mengenalkan dan mengajarkan gerakan dan bacaan sholat dilakukan pada minggu ke tiga melalui metode demonstrasi, jadi guru melakukannya terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukan.

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada wali kelas kelompok A-3 dengan pertanyaan, "Bagaimana guru mengenalkan tentang puasa dan zakat pada anak kelompok A?", wali kelas kelompok A-3 menjawab, "Mengenalkan puasa dan zakat biasanya sudah kita kenalkan saat menyebutkan rukun Islam, karena puasa dan zakat merupakan rukun Islam yang ke tiga dan ke empat. Nah, untuk penjelasan secara detail kita memberi wawasan pada anak-anak ketika bulan ramadhan."

3) Wawancara dengan Orang Tua atau Wali Murid Kelompok A

Pada wawancara selanjutnya, peneliti mewawancarai orang tua atau wali murid dari kelompok A-1, A-2, dan A-3. Wawancara ini dilakukan secara bergantian satu persatu pada waktu yang berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pertanyaan yang sama. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada orang tua atau wali murid kelompok A seputar:

1. Hal yang mendorong untuk mendaftarkan anak ke RA Perwanida 1 Lamongan
2. Kegiatan belajar mengajar di RA Perwanida apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak
3. Materi keagamaan yang diketahui dalam pembelajaran yang ditanamkan oleh RA Perwanida 1 Lamongan dan apakah materi tersebut juga selalu diterapkan orang tua di rumah
4. Cara dan proses yang diajarkan nilai-nilai agama Islam pada anak
5. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di RA Perwanida 1 Lamongan
6. Kegiatan rutinan pertemuan orang tua/wali oleh RA Perwanida 1 Lamongan

Dari seputar pertanyaan diatas, peneliti memperoleh jawaban dari responden sebagai berikut:

(1) Wawancara Orang Tua Kelompok A-1

Peneliti mengajukan pertanyaan terhadap perwakilan dari orang tua kelompok A-1 mengenai hal yang mendorong untuk mendaftarkan anak ke RA Perwanida 1 Lamongan, perwakilan dari orang tua kelompok A-1 menjawab bahwa mengenai hal yang mendorong untuk mendaftarkan anak di RA Perwanida 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan yaitu jarak dari rumah dekat dan bisa dijangkau dengan berjalan kaki.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan, "Apakah menurut Anda kegiatan belajar mengajar disini sudah sesuai dengan kebutuhan anak Anda?", perwakilan dari orang tua kelompok A-1 memberikan jawaban, "Kegiatan belajar sudah sesuai dengan kebutuhan anak, karena dulu anak saya malu-malu dan sekarang sudah agak percaya diri."

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, "Materi keagamaan apa yang Anda ketahui dalam pembelajaran yang ditanamkan oleh RA Perwanida 1 Lamongan? Apakah materi tersebut juga selalu Anda terapkan di rumah?", perwakilan dari orang tua kelompok A-1 merespon dengan memberi jawaban, "Ya setiap harinya di sekolah diajarkan untuk berdo'a dan mengaji, di rumah juga diterapkan, biasanya saya mengingatkan membaca do'a sebelum makan, kalau mengaji biasanya sama kakaknya."

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada perwakilan dari orang tua kelompok A-1 dengan pertanyaan, "Dengan cara apa Anda mengajarkan nilai-nilai agama Islam pada anak Anda? Dan bagaimana prosesnya?", perwakilan dari orang tua kelompok A-1 menjawab, "Ya selalu mengingatkan dan dibiasakan secara terus menerus, biasanya anak akan terbiasa dengan sendirinya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada perwakilan dari orang tua kelompok A-1 mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di RA Perwanida 1 Lamongan. Perwakilan dari orang tua kelompok A-1 memberikan jawaban bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sudah bagus dan lengkap, meskipun ada beberapa yang kurang akan tetapi tidak menganggu aktivitas pembelajaran.

Dan ketika peneliti menanyakan, "Apakah setiap bulan selalu diadakan pertemuan orang tua/wali oleh RA Perwanida 1 Lamongan?", perwakilan dari orang tua kelompok A-1 merespon dengan memberi jawaban, "Setiap bulan tidak ada pertemuan mbak, tapi kalau mau ada acara atau kegiatan pasti diadakan."

(2) Wawancara Orang Tua Kelompok A-2

Peneliti mengajukan pertanyaan terhadap perwakilan dari orang tua kelompok A-2 mengenai hal yang mendorong untuk mendaftarkan anak ke RA Perwanida 1 Lamongan, perwakilan dari orang tua kelompok A-2 menjawab bahwa jarak dari rumah terjangkau dan kebanyakan tetangga dan saudaranya sekolah di RA tersebut.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan, "Apakah menurut Anda kegiatan belajar mengajar disini sudah sesuai dengan kebutuhan anak Anda?", perwakilan dari orang tua kelompok A-2 memberikan jawaban, "Kegiatan belajar di RA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perwanida sudah sesuai dengan kebutuhan anak mbak, karena guru-gurunya membimbing muridnya dengan baik."

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, "Materi keagamaan apa yang Anda ketahui dalam pembelajaran yang ditanamkan oleh RA Perwanida 1 Lamongan? Apakah materi tersebut juga selalu Anda terapkan di rumah?", perwakilan dari orang tua kelompok A-2 merespon dengan memberi jawaban, "Materi agama yang diajarkan setiap harinya di sekolah ini setiap pagi ada ngajinya, ada praktik sholat, di rumah juga diterapkan, biasanya saya mengajak anak untuk sholat dan tiap sore anak saya ikut ngaji TPQ di mushollah dekat rumah."

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada perwakilan dari orang tua kelompok A-2 dengan pertanyaan, "Dengan cara apa Anda mengajarkan nilai-nilai agama Islam pada anak Anda? Dan bagaimana prosesnya?", perwakilan dari orang tua kelompok A-2 menjawab, "Ya dengan cara tadi mbak, selalu mengajak dan membiasakan untuk mengajak melakukan kegiatan agama."

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada perwakilan dari orang tua kelompok A-2 mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di RA Perwanida 1 Lamongan. Perwakilan dari orang tua kelompok A-2 memberikan jawaban bahwa sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan prasarana yang dimiliki sudah bagus dan sangat mendukung kegiatan pembelajaran.

Dan ketika peneliti menanyakan, "Apakah setiap bulan selalu diadakan pertemuan orang tua/wali oleh RA Perwanida 1 Lamongan?", perwakilan dari orang tua kelompok A-2 merespon dengan memberi jawaban, "Pertemuan wali murid hanya diadakan saat mau ada kegiatan, kalau mau konsul perkembangan anak ya biasanya dilakukan secara *face to face*."

(3) Wawancara Orang Tua Kelompok A-3

Peneliti mengajukan pertanyaan terhadap perwakilan dari orang tua kelompok A-3 mengenai hal yang mendorong untuk mendaftarkan anak ke RA Perwanida 1 Lamongan, perwakilan dari orang tua kelompok A-3 menjawab bahwa RA Perwanida 1 Lamongan memiliki citra yang baik di masyarakat, hal tersebut yang menjadi faktor untuk mendaftarkan anaknya ke RA Perwanida 1 Lamongan.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan, "Apakah menurut Anda kegiatan belajar mengajar disini sudah sesuai dengan kebutuhan anak Anda?", perwakilan dari orang tua kelompok A-3 memberikan jawaban, "Kegiatan belajar sudah sesuai dengan kebutuhan anak mbak, disamping mengajarkan pengetahuan umum disini kan ada pengetahuan agama juga."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, “Materi keagamaan apa yang Anda ketahui dalam pembelajaran yang ditanamkan oleh RA Perwanida 1 Lamongan? Apakah materi tersebut juga selalu Anda terapkan di rumah?”, perwakilan dari orang tua kelompok A-3 merespon dengan memberi jawaban, “Materi agama yang diajarkan setiap harinya di sekolah ini setiap pagi anak mengaji, praktik sholat, dibiasakan berdo’a misalnya do’a sebelum dan sesudah makan. Saya juga menerapkannya ketika di rumah.”

Pada kesempatan berikutnya peneliti menanyakan kepada perwakilan dari orang tua kelompok A-3 dengan pertanyaan, “Dengan cara apa Anda mengajarkan nilai-nilai agama Islam pada anak Anda? Dan bagaimana prosesnya?”, perwakilan dari orang tua kelompok A-3 menjawab, “Membiasakan anak mengikuti mengaji setiap sore di TPQ dekat rumah, kalau sebelum makan saya selalu mengingatkan mengucapkan bismillah kemudian membaca do’a, kalau sholat ya saya ajak ke mushollah.”

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada perwakilan dari orang tua kelompok A-3 mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di RA Perwanida 1 Lamongan. Perwakilan dari orang tua kelompok A-3 memberikan jawaban bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki bagus dan lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan ketika peneliti menanyakan, “Apakah setiap bulan selalu diadakan pertemuan orang tua/wali oleh RA Perwanida 1 Lamongan?”, perwakilan dari orang tua kelompok A-3 merespon dengan memberi jawaban, “Pertemuan wali murid pernah diadakan waktu dulu saat awal tahun ajaran baru mbak, dan kalau mau ada kegiatan atau acara mbak baru diadakan, kalau pengen tau tentang kebiasaan anak di sekolah biasanya ya sepulang sekolah, ortunya yang menemui guru di kelas.”

2. Data Hasil Observasi

Selain melalui wawancara, dalam penelitian ini juga dilakukan pengamatan. Sesuai dengan fakta yang telah peneliti amati, bahwasanya nilai-nilai agama Islam telah diterapkan pada setiap proses kegiatan belajar mengajar setiap hari melalui beberapa metode yang sesuai pada anak di RA Perwanida 1 Lamongan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala RA dan wali kelas kelompok A1, A2, dan A3, ditemukanlah tiga tingkat pencapaian perkembangan mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam yang telah diterapkan dalam setiap kegiatan, diantaranya yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai syari’ah (ibadah). Dibawah ini akan dideskripsikan mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam pada kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan yang diterapkan dalam setiap kegiatan mulai dari kegiatan awal sampai penutup, antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan Penyambutan

Pada kali ini peneliti terfokus membahas tentang nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan dalam kegiatan penyambutan. Kegiatan penyambutan ini dilakukan guru yang mendapatkan jadwal piket untuk menyambut kedatangan peserta didik di depan gerbang.

Pada saat peneliti akan mengambil gambar sebagai dokumentasi dalam kegiatan penyambutan, banyak dari peserta didik yang menghampiri ingin bersalaman, mengucapkan salam, dan ada juga yang sampai ingin memeluk peneliti. Mereka menyambut peneliti dengan senang hati, begitu juga sebaliknya peneliti pun menyambut mereka dengan hangat, lalu peneliti mencoba menyapa mereka dengan lembut. Salah satu obrolan peneliti dengan mereka yaitu menanyakan tentang nama dan dari kelompok berapa. Kebanyakan dari mereka yaitu menjawab dari kelompok A dan ada juga beberapa yang menjawab dari kelompok B.

Peneliti mencoba berfikir bahwa berjabat tangan dan mengucapkan salam pada orang yang baru dikenal atau orang yang lebih tua darinya telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka. Sehingga mereka tidak malu untuk menghampiri peneliti dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam.

Ketika peserta didik sudah bersalaman dengan pendidik mereka menaruh tas dan mengikuti kegiatan *morning* Al-Qur'an di dalam kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing. Selesai membaca iqro', peserta didik bermain di halaman. Pukul 07.30 WIB bel berbunyi dan seluruh peserta didik baris sesuai kelas melakukan bernyanyi, senam ataupun gerak dengan lagu. Khusus untuk hari senin RA Perwanida tidak melakukan senam dan bernyanyi, akan tetapi guru melatih seluruh peserta didik untuk melakukan upacara. Ketika kegiatan di halaman berakhir barulah peserta didik masuk kelas dengan arahan salah satu guru dan mereka berjabat tangan dengan seluruh pendidik yang berbaris.

2) Kegiatan Awal

Pada kali ini peneliti terfokus membahas tentang nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan dalam kegiatan awal.

Ketika peneliti masuk ke kelas A-1, A-2 dan A-3 pada kegiatan awal atau pembuka, anak-anak sudah dibiasakan memberi salam kepada guru lalu guru kelas menjawab salam dari peserta didik setiap harinya. Kemudian dilanjut dengan bernyanyi, setiap kelas menyanyikan lagu yang berbeda-beda tetapi masih dalam konteks lagu anak-anak dan ada juga yang bernuansa Islami. Dari sekian kelompok A yang peneliti amati, lagu pembukaan yang dinyanyikan sudah pernah peneliti dengarkan pada lembaga TK lainnya. Salah satu lagu pada kegiatan awal yang dinyanyikan oleh peserta didik di RA Perwanida 1 Lamongan yaitu tentang sikap berdo'a dengan lirik sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanganku ada dua..

Lima-lima jarinya..

Bila aku berdo'a..

Kuangkat keduanya..

Selesai menyanyikan lagu tersebut, barulah peserta didik siap dengan sikap berdo'a dan membaca do'a pembuka yang dibaca setiap hari, yakni:

a. Membaca surat Al-Fatihah
b. Membaca syahadat
c. Membaca do'a untuk kedua orang tua

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَاكَمَارَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا

Artinya: "Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku, sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku diwaktu kecil"

d. Membaca do'a memohon keselamatan dunia dan akhirat

رَبَّنَا اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى اْلاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka"

e. Membaca do'a sebelum belajar

رَضِتُ بِااللهِ رَبًا وَبِالْاِسْلاَمِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًا وَرَسُوْلاً رَبِّ زِدْ نِيْ

عِلْمًاوَرْزُقْنِيْ فَهْمًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul.. Ya Allah.. tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik”

f. Menyebutkan rukun iman
g. Menyebutkan rukun Islam.

Selesai membaca do’a, menyebutkan rukun iman dan rukun Islam, guru juga mengajak anak untuk bernyanyi:

a. <u>10 Malaikat Allah</u>

Sepuluh... malaikat Allah...
Jibril.. pembawa wahyu
Mikail.. pembagi rizqi
Isrofil.. peniup sangkakala
Izroil.. pencabut nyawa
Munkar.. dan Nakir.. penanya di kubur
Roqib.. dan Atid.. pencatat amal
Malik penjaga di neraka..
Ridwan penunggu surga..

b. <u>Kalimat Thayyibah</u>

Bila ku senang... bila ku senang... *Alhamdulillah*
Bila berjanji... bila berjanji... *Insya Allah*
Bila ku lupa... bila ku lupa... *Astaghfirullah*
Bila berduka… bila berduka… *Innalillahi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah Allah... *Allahu Akbar*

Allah Allah... Allah Maha Besar…

Setelah bernyanyi ada kegiatan tambahan untuk anak, anak dikenalkan pada pembelajaran agama Islam lainnya, yakni:

a. Membaca surat-surat pendek (*an-naas* sampai *an-nashr*)

Pada kegiatan ini peserta didik tidak dituntut untuk menghafal, pendidik hanya mengenalkan kepada peserta didik dan mengajarkannya secara bertahap dengan cara metode demonstrasi, jadi guru membacanya terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan dan dibaca bersama-sama. Dengan begitu, peserta didik akan hafal dengan sendirinya.

b. Membaca do'a sehari-hari

Pada kegiatan ini peserta didik dikenalkan dengan do'a sehari-hari yang sederhana, pada kelompok A pendidik mengenalkan do'a sebelum dan bangun tidur. Pendidik awal mengenalkan dan mengajarkannya dengan cara metode demonstrasi, jadi guru membacanya terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan dan dibaca bersama-sama setiap minggu yang telah ditentukan dari sekolah. Dengan begitu, peserta didik akan hafal dengan sendirinya. Berikut merupakan beberapa do'a yang dikenalkan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan:

(1) Do'a sebelum tidur

بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَ بِاسْمِكَ أَمُوتُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Dengan nama-Mu ya Allah, aku hidup dan dengan nama-Mu, aku mati”

(2) Do’a bangun tidur

اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Artinya: “Segala puji bagi Allah, yang telah membangunkan kami setelah menidurkan kami dan kepada-Nya lah kami kembali”

c. Praktik wudhu, dan mengenal bacaan dan gerakan sholat

d. Mengenalkan *Asma’ul husna* (*ar-rahmaan* sampai *al-‘aliim*)

Pada kegiatan ini peserta didik tidak dituntut untuk menghafal, pendidik hanya mengenalkan kepada peserta didik dan mengajarkannya secara bertahap dengan cara metode demonstrasi, jadi guru membacanya terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan dan dibaca bersama-sama. Berikut merupakan beberapa *asma’ul husna* yang dikenalkan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan:

a) الرَّحْمَنُ (Yang Maha Pemurah)

b) الرَّحِيْمُ (Yang Maha Penyayang)

c) الْمَلِكُ (Yang Maha Merajai)

d) الْقُدُّوْسُ (Yang Maha Suci)

e) السَّلاَمُ (Yang Maha Sejahtera)

f) الْمُؤْمِنُ (Yang Maha Menjaga Keamanan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) الْمُهَيْمِنُ (Yang Maha Memelihara)

h) الْعَزِيْزُ (Yang Maha Perkasa)

i) الْجَبَّارُ (Yang Maha Kuasa)

j) الْمُتَكَبِّرُ (Yang Maha memiliki segala Keagungan)

k) الْخَالِقُ (Yang Maha Menciptakan)

l) الْبَارِئُ (Yang Maha Mengadakan)

m) الْمُصَوِّرُ(Yang Maha Membuat Bentuk)

n) الْغَفَّارُ (Yang Maha Pengampun)

o) الْقَهَّارُ (Yang Maha Perkasa)

p) الْوَهَّابُ (Yang Maha Pemberi)

q) الرَّزَّاقُ (Yang Maha Pemberi Rizqi)

r) الْفَتَّاحُ (Yang Maha Pemberi Keputusan)

s) الْعَلِيْمُ (Yang Maha Mengetahui)

e. Hadits sederhana

Pada kegiatan ini peserta didik tidak dituntut untuk menghafal, pendidik hanya mengenalkan kepada peserta didik dan mengajarkannya secara bertahap dengan cara metode demonstrasi, jadi guru membacanya terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan dan dibaca bersama-sama. Berikut merupakan beberapa hadits sederhana yang dikenalkan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan:

a) Hadits Menuntut Ilmu

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَحْدِ إِلَى اللَّهْدِ (رواه مسلم)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Carilah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat” (HR. Muslim)

b) Hadits Kebersihan

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه المسلم)

Artinya: “Kebersihan merupakan salah satu dari iman” (HR. Muslim)

c) Hadits Perintah Saling Menyayangi

مَنْ لاَ يَرْحَمْ وَ لاَ يُرْحَمْ (رواه البخري)

Artinya: “Barangsiapa tidak menyayangi, maka ia tidak disayangi” (HR. Bukhori)

d) Hadits Senyum adalah Shodaqoh

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ (رواه الترمذي)

Artinya: “Senyummu dihadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu” (HR.Tirmidzi).

3) Kegiatan Inti

Pada kali ini peneliti terfokus membahas tentang nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan dalam kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran secara klasikal, dalam menyampaikan materi guru selalu mengaitkannya dengan wawasan lain dengan mengajak anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk tanya jawab, bercerita, maupun bercakap-cakap tentang untuk menyayangi sesama, memelihara, menyayangi makhluk ciptaan Allah dan tentang perbuatan baik atau buruk.

Pada kegiatan inti juga ada penugasan, peserta didik setiap hari mengerjakan tiga tugas yang berbeda. Sebelum mengerjakan tugas, guru selalu menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas yang akan murid kerjakan. Setelah itu barulah peserta didik membaca basmalah secara bersama-sama. Selama kegiatan, guru selalu mengawasi peserta didik yang sedang mengerjakan. Apabila ada peserta didik yang ricuh guru selalu menegurnya dengan lembut dan meminta peserta didik kembali mengerjakan tugasnya. Apabila ada peserta didik yang sudah selesai, anak tersebut dipersilahkan untuk bermain tujuannya agar tidak mengganggu temannya yang belum selesai.

4) Istirahat

Pada kali ini peneliti terfokus membahas tentang nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan dalam kegiatan istirahat. Sebelum kegiatan istirahat biasanya di RA Perwanida ada kegiatan berdo'a sebelum makan, cuci tangan kemudian makan jajan atau bekal yang dibawa peserta didik dari rumah. Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada bulan Ramadhan, jadi kegiatan makan tidak dilaksanakan karena guru mengajari anak untuk menghargai orang yang berpuasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan istirahat, penanaman nilai-nilai agama Islam terlihat pada mengenalkan nilai akhlak, yakni anak selalu diajarkan untuk bermain bersama dan tidak berebut. Ketika ada anak yang berebut mainan, pendidik menasehatinya dengan kata-kata yang agak tegas. Ketika peneliti mengamati dalam kegiatan istirahat, ada salah satu peserta didik cowok yang berebut mainan, pendidik lalu mengambil tindakan untuk melerainya dengan memberi sedikit nasihat kepada anak tersebut, lalu pendidik menyuruh untuk meminta maaf dan kembali bermain bersama.

5) Kegiatan Penutup

Selanjutnya, peneliti terfokus membahas tentang nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan dalam kegiatan penutup. Pada kegiatan akhir ini guru melakukan *recalling* atau dalam kata lain yaitu kegiatan tanya jawab tentang materi atau kegiatan yang telah dibahas pada hari itu.

Selesai bertanya jawab membahas materi mereka bernyanyi sayonara dan membaca do'a penutup. Do'a penutup yang dibaca yaitu:

a) Membaca surat al-'ashr

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَالْعَصْرِۙ(١)

اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ(٢)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ(٣)

b) Membaca do'a keselamatan dunia akhirat

رَبَّنَا اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Ya Allah.. Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka"

c) Dilanjutkan dengan mengucapkan salam, berjabat tangan dan pulang.

C. Pembahasan

1. Nilai-Nilai Agama Islam Yang Diajarkan Pada Anak Kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, nilai agama Islam yang diterapkan dalam setiap kegiatan, diantaranya yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai syari'ah (ibadah). Dibawah ini akan peneliti uraikan mengenai nilai-nilai agama Islam pada kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan, antara lain sebagai berikut:

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan dengan hati dan jiwa akan merasa tentram karenaNya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.[68] Nilai aqidah sangat penting

[68] Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk ditanamkan pada anak sejak dini, penanaman nilai aqidah ini bertujuan agar sedini mungkin anak dapat mengenal siapa penciptanya dan bisa mengamalkan dalam perbuatannya sehari-hari sampai ia tumbuh dewasa, sebab semakin tua usia manusia semakin banyak pula kendala yang akan dihadapi.

Nilai aqidah ditanamkan oleh pendidik melalui kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan masa perkembangan dan kebutuhan anak, dari kegiatan tersebut anak lebih mudah menerima, memahami bahkan meniru apa yang disampaikan oleh pendidik kepada mereka. Berdasarkan hasil observasi penanaman nilai-nilai agama Islam pada nilai aqidah di kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan diantaranya mengenal dan menyebutkan rukun iman, mengenal dan menyebutkan *Asma'ul Husna* (*Ar-Rahmaan* sampai *Al-'Aliim*), mengenal dan menyebutkan kalimat thoyyibah (basmalah, tahmid, tasbih, istighfar, takbir, tahlil, salam), dan menyebutkan huruf hijaiyyah.

b. Nilai Akhlak

Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seharusnya hubungan seseorang dengan sesama manusia.[69] Dengan penanaman akhlak sejak usia dini, diharapkan anak-anak generasi Indonesia menjadi pribadi yang memiliki sikap mulia,

2005), hlm. 28

[69] Herawati, *Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Ar-Raniry, Vol.III, No.2, Juli-Desember 2017, hal.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperilaku yang baik sehingga dapat menjadi penerus generasi bangsa yang bermoral.

Berdasarkan hasil observasi penanaman nilai-nilai agama Islam pada nilai akhlak di kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan diantaranya peserta didik dibiasakan membaca do'a sehari-hari (do'a memohon kemudahan urusan, do'a sebelum belajar, do'a untuk kedua orang tua, keselamatan dunia dan akhirat, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan bangun tidur), mengenal hadits sederhana (hadits menuntut ilmu, hadits menjaga kebersihan, hadits kasih sayang, hadits perintah untuk tersenyum), membiasakan berperilaku baik (mengucapkan basmalah sebelum mengerjakan tugas, mengucapkan salam, berjabat tangan saat bertemu guru, saling membantu jika diminta bantuan, mengembalikan mainan ke tempat semula), mengajarkan untuk menyayangi sesama, memelihara lingkungan dan menyayangi makhluk ciptaan Allah, dan mengajarkan untuk memahami dan bisa membedakan perilaku baik-buruk, benar-salah.

c. Nilai Syari'ah (Ibadah)

Syari'ah adalah sebuah pedoman hidup yang sudah ditentukan oleh Allah SWT untuk menjalankan kehidupan di dunia menuju kehidupan akhirat. Keterkaitan nilai syari'ah dengan penanaman nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada anak usia dini adalah dalam nilai ibadah. Penanaman nilai ibadah tersebut sangat penting untuk ditanamkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak usia dini, agar nantinya anak tidak akan celaka pada kehidupan ketika menginjak usia dewasa.

Berdasarkan hasil observasi penanaman nilai-nilai agama Islam pada nilai syari'ah (ibadah) di kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan diantaranya mengucapkan dua kalimat syahadat, dua kalimat syahadat ini selalu diucapkan bersama ketika membaca do'a sebelum belajar, mengenalkan urutan pengambilan air wudhu kemudian praktik sholat, mengenalkan tentang puasa di bulan ramadhan, dan mengenalkan tentang zakat.

2. Metode Yang Digunakan Pada Anak Kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, nilai-nilai agama Islam ditanamkan melalui beberapa metode yang diaplikasikan dalam setiap kegiatan, diantaranya yaitu:

a. Metode bercerita

Metode bercerita yaitu cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran PAUD dengan membacakan sebuah dongeng secara lisan. Metode bercerita juga termasuk metode pendidikan Islam, yang didalamnya berisi kisah atau hikmah. Metode bercerita ini telah digunakan sejak Nabi SAW menerima wahyu sampai saat ini.[70]

[70] Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet II, 2002), hal.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah memberi contoh yang baik (*uswatun hasanah*) dalam setiap perbuatan dan ucapan kepada peserta didik. Sifat dan sikap yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW sepanjang hidupnya merupakan contoh yang baik sesuai dengan metode ini.[71]

c. Metode Bernyanyi

Selain melalui bermain prinsip pembelajaran anak usia dini juga menggunakan bernyanyi.[72] Karena kegiatan tersebut sangat digemari oleh anak-anak. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang membuat anak menjadi lebih semangat. Seorang anak yang belajar dalam suasana yang menyenangkan hasil belajarnya akan menjadi lebih baik.

d. Metode Demonstrasi

Nama lain dari metode demonstrasi yaitu metode praktik, maksudnya adalah mempraktikkan atau sengaja melakukan sesuatu di depan anak, sehingga anak dapat menirukan sesuatu yang dicontohkan.

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini sangat cocok untuk diterapkan pada anak sejak dini, karena pembiasaan yaitu salah satu cara mengajarkan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar bisa menjadi suatu kebiasaan yang positif.

---

[71] Jejen Musfah, *Metode*..., hal.115

[72] Susilawati, *Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Metoda Bernyanyi Di Paud Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)*, Jurnal EMPOWERMENT Vol.4 No.2, September 2014, hal.144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Metode Mauidzah Hasanah

Metode *mauidzah hasanah* ini merupakan pembelajaran melalui ceramah dengan memberi nasihat dalam suatu hal kebaikan. Melalui metode ini pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi diiringi dengan akhlak yang baik untuk membimbing peserta didik ke arah yang baik dan benar.

3. Penerapan Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan

Dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A RA Perwanida 1 yang penulis amati, bahwa penanaman tersebut telah dilakukan melalui beberapa metode yang sesuai dengan kebutuhan anak, anak-anak ditekankan untuk mengikuti kegiatan sehingga apa yang dijelaskan dan diberikan oleh guru anak mampu memahami dan mempraktekkan secara langsung mengenai nilai-nilai agama Islam yang diajarkan. Dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam dilakukan pada setiap kegiatan mulai dari kegiatan awal sampai penutup dan dilakukan melalui beberapa metode. Untuk lebih rincinya sebagai berikut:

1) Metode Cerita

Berdasarkan penelitian tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan, penggunaan metode bercerita dilakukan guru dalam mengajarkan berbagai hal pada peserta didik salah satunya yaitu mengajarkan anak menyayangi sesama, memelihara lingkungan dan menyayangi makhluk ciptaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah. Penyampaian cerita dari buku Islami oleh pendidik dapat memudahkan anak dalam memahami kehidupan Islam dalam lingkungan sekitar anak.

2) Metode Keteladanan

Berdasarkan penelitian tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan, metode keteladanan diterapkan dalam nilai akhlak yakni memberi wawasan pada peserta didik tentang perilaku baik-buruk dan benar-salah. Mencontohkan keteladanan dimulai dari seorang guru yang memberi contoh perbuatan yang baik pada peserta didiknya dan secara tidak langsung peserta didik juga ingin mengikuti apa yang sudah diterapkan pendidiknya. Sehingga peserta didik mampu memahami dan membedakan perilaku baik-buruk dan benar-salah.

3) Metode Bernyanyi

Berdasarkan penelitian tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan, penggunaan metode bernyanyi digunakan dalam semua kegiatan pembelajaran yang selalu menyanyikan sebuah lagu dan dengan sebuah lagu, peserta didik akan lebih mudah untuk menerima materi pembelajaran tersebut. Selain itu, proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Adapun lagu-lagu tentang penanaman nilai-nilai agama Islam yang dinyanyikan terkait dalam hal pengenalan rukun Iman, pengenalan rukun Islam, adab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makan, menyebutkan kalimat thoyyibah (basmalah, tahmid, tasbih, istighfar, takbir, tahlil, salam) dan pengenalan rukun-rukun wudhu.

4) Metode Demonstrasi

Berdasarkan penelitian tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan, penggunaan metode demonstrasi dilakukan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada kegiatan mengenal bacaan-bacaan yang ada dalam sholat, mengenalkan hadits, huruf hijaiyyah, tata cara dan urutan berwudhu, dan gerakan sholat. Melalui praktek tersebut anak mampu menirukan dengan mudah meskipun belum sepenuhnya benar.

5) Metode Pembiasaan

Berdasarkan penelitian tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan, penggunaan metode pembiasaan dilakukan dalam kegiatan mengucapkan basmalah sebelum mengerjakan tugas, mengucapkan salam, berjabat tangan saat bertemu guru, saling membantu jika diminta bantuan, bekerjasama dan saling berbagi, mengembalikan mainan ke tempat semula, dan membaca do'a sehari-hari. Metode pembiasaan yang diterapkan sedini mungkin, akan terbawa sampai ia tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa.

6) Metode Mauidzah Hasanah

Berdasarkan penelitian tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan, metode *mauidzah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasanah hanya diterapkan pada saat bulan ramadhan untuk mengenalkan puasa dan zakat. Berbagai keutamaan puasa, shodaqoh dan zakat pada bulan ramadhan banyak hikmahnya. Melalui metode *mauidzah hasanah* ini diharapkan wawasan dan pengetahuan peserta didik dapat bertambah dan mempunyai ketertarikan untuk belajar puasa atau menghargai orang yang berpuasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan oleh RA Perwanida 1 Lamongan yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai syari'ah (ibadah).
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan ada enam metode antara lain yaitu metode bercerita, metode keteladanan, metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode pembiasaan dan metode *mauidzah hasanah*.
3. Penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut telah diterapkan melalui beberapa metode yang sesuai dengan kebutuhan anak, pada metode bercerita dilakukan guru dalam mengajarkan berbagai hal pada peserta didik salah satunya yaitu mengajarkan akhlak pada anak dalam menyayangi sesama, memelihara lingkungan dan menyayangi makhluk ciptaan Allah; metode keteladanan diterapkan dalam nilai akhlak yakni memberi wawasan pada peserta didik tentang perilaku baik-buruk dan benar-salah; metode bernyanyi digunakan dalam semua kegiatan, adapun lagu-lagu tentang penanaman nilai-nilai agama Islam yang dinyanyikan terkait dalam hal pengenalan rukun Iman, pengenalan rukun Islam, adab makan, menyebutkan kalimat thoyyibah (basmalah, tahmid, tasbih, istighfar, takbir,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahlil, salam) dan pengenalan rukun-rukun wudhu; metode demonstrasi dilakukan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada kegiatan mengenal bacaan-bacaan yang ada dalam sholat, mengenalkan hadits, huruf hijaiyyah, tata cara dan urutan berwudhu, dan gerakan sholat; metode pembiasaan dilakukan dalam kegiatan mengucapkan basmalah sebelum mengerjakan tugas, mengucapkan salam, berjabat tangan saat bertemu guru, saling membantu jika diminta bantuan, bekerjasama dan saling berbagi, mengembalikan mainan ke tempat semula, dan membaca do'a sehari-hari; dan yang terakhir metode *mauidzah hasanah* hanya diterapkan pada kegiatan pondok romadhon untuk mengenalkan puasa dan zakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak kelompok A RA Perwanida 1 Lamongan, kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi, ada beberapa saran dari peneliti mengenai kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak diantaranya yaitu perlu adanya peningkatan fasilitas, guna menunjang kegiatan ketika praktik wudhu, selain penggunaan metode bercerita menggunakan buku cerita alangkah baiknya guru juga menggunakan media lain seperti boneka jari, boneka tangan atau menonton film animasi yang menceritakan tentang nilai-nilai agama Islam hal ini bertujuan agar pembelajaran nilai-nilai agama Islam terkesan lebih menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Semarang: Aditya Media

Afriani, Yesti, dkk. *Meningkatkan Pengenalan Rukun Islam Melalui Media Kartu Bergambar Di Kelompok B Sentra Persiapan TK Kartika XX-46 Kota Kendari*. Jurnal Riset *Golden Age* PAUD UHO. Vol.1 No.2. Juli 2018

Agil Husin Almunawar, Said. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*. Jakarta: PT. Ciputat Press

Ahmad Muhajir Ansori, Raden . 2016. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. Jurnal Pusaka

Ahmadi, Abu, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia

Alim, Muhammad . 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda karya

Andy Wiyani Barnawi, Novan. 2016. *Format PAUD: Konsep, Karaketristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Arifin, H.M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Bakhtiar, Amsal. 2007. *Filsafat Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Bin 'Abdil Hamid al-Atsari, Abdullah. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir

Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktik Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Hasanah, Ainul. 2018. *Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan*. Jurnal Al Hikmah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education. Vol.2 No.1

Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Herawati. *Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Ar-Raniry, Vol.III. No.2. Juli-Desember 2017

J Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada

Juwariyah. 2010. *Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras

Majid, Abdul Aziz Abdul. 2002. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Ma'rufin. *Metode Targhib dan Tarhib (Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam)*. Jurnal Risalah. Vol.1, No.1. Desember 2015

Mardiyati, Isyatul. *Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan*. Jurnal At-Turats. Vol.9. No.1. Juni 2015

Muhaimin, Tadjab, dkk. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama

Mulyasa, H.E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan* Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Musfah, Jejen. 2009. *Metode Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Tahdzib Jurnal Pendidikan Agama Islam.Vol.3

Nata, M.A, Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Said Mursi, Muhammad. 2001. *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak Masya Allah*. Jakarta: Cendekia

Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sriwahyuni, Eci, dkk. *Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda*, Jurnal. Vol.4 No.1. Juli-Desember 2016

Sudrajat, Ajat, dkk. 2008. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Susilawati, *Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Tentang Penerapan Metoda Bernyanyi Di Paud Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)*. Jurnal EMPOWERMENT. Vol.4 No.2. September 2014

Zainuddin. 1992. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id